

**ANALISIS MEDIATISASI AYAT AL-QUR'AN SEBAGAI MEME DI
INTERNET PADA AKUN *MEME DAKWAH NUSANTARA***

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Jurusan Ushuluddin dan Humaniora
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I Ilmu Ushuluddin (S.Ag.)



Oleh :

RAHMY HAYYUN

NIM 19.1111.045

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
JURUSAN USHULUDDIN DAN HUMANIORA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmy Hayyun
NIM : 191111045
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 8 Oktober 2000
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Jurusan : Ushuluddin dan Humaniora
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Ds. Sidasari, Kec. Sampang, Kab. Cilacap
Judul Skripsi : Analisis Mediatisasi Ayat Al-Qur'an Sebagai Meme di Internet pada Akun Meme Dakwah Nusantara

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 17 Juni 2023

Penulis,



(Rahmy Hayyun)

Azzah Nilawaty, MA
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rahmy Hayyun

Lamp : -

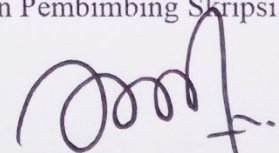
Kepada Yth.
Prof. Dr. Islah, M.Ag.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
UIN Raden Mas Said Surakarta

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Rahmy Hayyun
NIM : 191111045
Judul : ANALISIS MEDIATISASI AYAT AL-QUR'AN SEBAGAI MEME
DI INTERNET PADA AKUN MEME DAKWAH NUSANTARA

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Surakarta, 9 Juni 2023
Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Azzah Nilawaty, MA
NIP. 19870509 201903 2 006

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS MEDIATISASI AYAT AL-QUR'AN SEBAGAI MEME DI INTERNET PADA AKUN MEME DAKWAH NUSANTARA

Disusun Oleh:
Rahmy Hayyun
191111045

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari Rabu Tanggal 21 Juni 2023
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Ushuluddin (S.Ag)

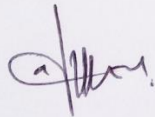
Surakarta, 26 Juni 2023

Penguji Utama



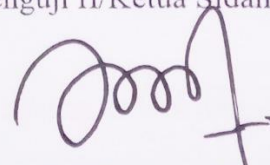
(Siti Fathonah, M.A.)
NIDN. 2023028301

Penguji I/Sekretaris Sidang



(Nurul Aulia, M.H.)
NIP. 19911120 202012 2 022

Penguji II/Ketua Sidang



(Azzah Nilawaty, M.A.)
NIP. 19870509 201903 2 006

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



(Prof. Dr. Salah, M.Ag.)
NIP. 19730522 200312 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Tansliterasi Arab Latin dalam penulisan skripsi ini mengikuti standar transliterasi International Journal of Qur'anic Studies Edinburgh University, selengkapnya dapat dilihat di <https://www.eupublishing.com/toc/jqs/21/3>. Berikut daftar aksara Arab dan padanannya dalam aksara Latin berdasarkan standar transliterasi yang diikuti.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Keterangan
ا	Alief	-Tidak dilambangkan
ب	Bā	B –
ت	Tā	T –
ث	Šā'	Š s dengan titik di atasnya
ج	Jīm	J –
ح	Ḥā'	Ḥ h dengan titik di bawahnya
خ	Khā'	K h –
د	Dāl	D –
ذ	Ẓāl	Ẓ z dengan titik di atasnya
ر	Rā'	R –
ز	Ẓā'	Z –
س	S	S –
ش	Sy	Sy –
ص	Ṣād	Ṣ s dengan titik di bawahnya
ض	Ḍād	Ḍ d dengan titik di bawahnya
ط	Ṭā'	Ṭ t dengan titik di bawahnya

ظ	Zā'	Z z dengan titik di bawahnya
ع	'Ain	' koma terbalik di atasnya
غ	Gain	Gh –
ف	Fā'	F –
ق	Qāf	Q –
ك	Kāf	K –
ل	Lām	L –
م	Mīm	M –
ن	Nūn	N –
و	Wāwu	W –
هـ	Hā'	H –
ء	Hamzah	' Apostrof
ي	Yā'	Y –

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *Syaddah*, ditulis lengkap

أَحْمَدِيَّة: ditulis *Ahmadiyyah*.

C. Tā' Marbūṭah di akhir Kata

- 1) Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia

جَمَاعَةٌ: ditulis *jamā'ah*.

- 2) Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t

نِعْمَةُ اللَّهِ: ditulis *ni'matu Allāh*.

زكاة الفطر : ditulis *Zakātu al-fithri*.

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

E. Vokal Panjang

- 1) a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda (ˉ) di atasnya.
- 2) Fathah + yā' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah + wawu mati ditulis au.

F. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)

أأنتم ditulis a’antum

مؤننن ditulis mu’annas

G. Kata sandang Alif + Lām

Baik diikuti huruf Qamariyyah maupun huruf syamsiyyah Alif+lām ditulis al-

القرآن ditulis *al-Qur’an*.

الشبيعة ditulis *al-syi’ah*.

H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

I. Kata dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

Ditulis kata per kata, atau ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

شيع الإسلام ditulis *syaikh al-Islām* atau *syaikhul-Islām*.

J. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata *ijma'*, *nas*, dan lain-lain), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

DAFTAR SINGKATAN

cet.	: cetakan
ed.	: editor
eds.	: editors
H.	: Hijriyah
h.	: halaman
J.	: Jilid atau Juz
l.	: lahir
M.	: Masehi
Saw.	: <i>Sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
Sw.	: <i>Subhanahu wa ta'ala</i>
t.d.	: tidak diterbitkan
t.dt.	: tanpa data (tempat, penerbit, dan tahun penerbitan)
t.tp.	: tanpa tempat (kota, negeri, atau negara)
t.np.	: tanpa nama penerbit
t.th.	: tanpa tahun
terj.	: terjemahan
Vol./V	: Volume
w.	: wafat

ABSTRAK

Rahmy Hayyun. NIM: 191111045. *Analisis Mediatisasi Ayat Al-Qur'an Sebagai Meme di Internet pada Akun Meme Dakwah Nusantara. Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. 2023.*

Penyebaran al-Qur'an sudah masuk media sosial. Masuknya al-Qur'an pada tahap penyebaran di media sosial, mengakibatkan terjadinya fenomena mediatisasi agama. Mediatisasi sendiri adalah proses yang berkaitan dengan media mempengaruhi masyarakat serta bagaimana masyarakat terpengaruh oleh media. Dari situ dapat diartikan bahwa mediatisasi agama adalah proses masuknya unsur-unsur agama ke dalam media dan memberikan pengaruh keagamaan kepada masyarakat. Unsur-unsur agama tersebut diantaranya adalah ayat al-Qur'an. Mediatisasi ayat al-Qur'an memiliki bentuk yang bermacam dan tersebar di banyak platform. Salah satunya dalam bentuk meme yang disebarakan melalui internet atau media sosial. Adapun penelitian ini berfokus pada salah satu akun media sosial yang menyebarkan ayat al-Qur'an dalam bentuk meme yakni akun Meme Dakwah Nusantara. Tujuan penelitian ini adalah guna mengungkap bagaimana karakter ayat al-Qur'an dalam meme sebagai implikasi mediatisasi dan pengaruhnya kepada khalayak. Masalah dalam penelitian ini berfokus pada meme berisi ayat al-Qur'an yang pesannya bisa diekspresikan pada kehidupan sehari-hari yang diunggah oleh akun Meme Dakwah Nusantara pada tahun 2021 dan bagaimana khalayak memahami meme tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode netnografi dan penyajian deskriptif-analitis. Data primer yang digunakan adalah meme yang berisi ayat al-Qur'an pada akun Meme Dakwah Nusantara serta data wawancara dengan informan yang telah ditentukan. Data sekunder berasal dari buku, jurnal, skripsi, website, yang relevan dengan topik pembahasan. Analisis yang digunakan merupakan analisis mediatisasi agama milik Stig Hjarvard. Analisis ini membantu penulis untuk menemukan karakter ayat al-Qur'an dalam meme sebagai implikasi mediatisasi yang diunggah oleh akun Meme Dakwah Nusantara.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa mediatisasi ayat al-Qur'an pada meme memiliki karakternya sendiri, yaitu ayat al-Qur'an menjadi konten begenre yang menghibur dan mengedukasi, terdapat percampuran antara ayat al-Qur'an dan logika media, menyesuaikan algoritma media sosial, dan dijadikan sebagai representasi yang fiktif. Mediatisasi ayat al-Qur'an di dalam meme yang diunggah oleh akun Meme Dakwah Nusantara memberi pesan-pesan Qur'ani kepada para khalayak terutama kepada followers. Sehingga ayat tersebut mampu dimaknai dan beberapa ada yang diekspresikan dalam bentuk perilaku. Pemaknaan khalayak terhadap pesan al-Qur'an dalam meme sesuai dengan pesan yang disebutkan dalam tafsir Kemenag RI. Selain itu, beberapa dari mereka mencoba mengekspresikan pesan Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Mediatisasi, Ayat al-Qur'an, Akun Meme Dakwah Nusantara

ABSTRACT

Rahmy Hayyun. NIM: 191111045. *Analisis Mediatisasi Ayat Al-Qur'an Sebagai Meme di Internet pada Akun Meme Dakwah Nusantara. Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. 2023.*

The Qur'an is being distributed via social media. The Qur'an's inclusion at the point when social media was taking off led to the phenomena of religious mediatization. A process relating to how the media affects society and how society is affected by the media is mediatization. From there, it can be deduced that religious mediatization refers to the act of incorporating religious themes into the media and endowing the community with religious influence. The Qur'anic verse is one of these religious components. The Qur'anic verse is being mediated in a variety of ways and on a variety of venues. Memes that circulate on the internet or through social media are one of them. This study focuses on Meme Dakwah Nusantara, one of the social media accounts that disseminated Qur'anic passages in the form of memes. This study aims to provide light on the Qur'anic verse's role in memes as a mediatization implication and the effect it has on viewers. The issue in this study focuses on audiences' perceptions of memes that contain Qur'anic verses and have themes that may be articulated in daily life and were posted by the Meme Dakwah Nusantara account in 2021.

This research is a field research using netnography method and descriptive-analytical presentation. The primary data used are memes containing Qur'anic verses on the Meme Dakwah Nusantara account and interview data with predetermined informants. Secondary data comes from books, journals, theses, websites, which are relevant to the topic of discussion. The analysis used is Stig Hjarvard's analysis of religious mediatization. This analysis helps the author to find the character of the Qur'anic verse in memes as an implication of mediatization uploaded by the Meme Dakwah Nusantara account.

According to the study's findings, the Qur'anic verse has taken on a unique personality as it has been mediatized for use in memes. It has been transformed into entertaining and educational genre content, mixed with media logic, and used as a fictional representation while also being used to adjust social media algorithms. The Meme Dakwah Nusantara account's memes, which mediate a verse from the Qur'an, convey Qur'anic messages to the audience, particularly to followers. To allow for the interpretation of the stanza and the expression of some of its themes through behavior. The message mentioned in the interpretation provided by the Republic of Indonesia's Ministry of Religion is in line with how the audience interprets the Qur'anic message in the meme. Some of them also make an effort to convey the Qur'anic message through their daily interactions.

Keywords: Mediatization, Qur'anic Verses, Nusantara Dakwah Meme Accounts

MOTTO

“Jangan membatasi diri hanya karena takut, seperti takut gagal, takut salah, takut mengecewakan, takut ngga diterima. Pokoknya jalanin aja dulu, hasilnya kayak gimana lihat aja nanti.”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Orang tuaku tercinta, Mama (Almh) Ida Susdwiarti Nugraheni, Bapak Marnoto,
Umi Jumirah, Bapak Nurdin. Keempat saudaraku tersayang, Silmy Rahmasari,
Giri Rei Abdika, Nilam Suryaning Tyas, Jaladri Mosca Muhammad, dan
keponakanku termanis, Ghaisan Althaf.

Serta kepada diriku sendiri yang telah berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. beserta para sahabat dan keluarganya. Semoga kita bisa mendapatkan syafaatnya di hari kiamat kelak.

Skripsi berjudul “Mediatisasi Ayat Al-Qur’an sebagai Meme di Internet pada Akun Meme Dakwah Nusantara” ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta. Oleh karena itu, rasa terima kasih yang tulus dan rasa hormat yang mendalam kami sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
2. Prof. Dr. Islah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
3. Ibu Siti Fathonah, M.A., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Drs. H. Khusaeri, M.Ag., selaku wali studi penulis di Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Ibu Azzah Nilawaty, M.A., selaku pembimbing yang penuh kesabaran dan kearifan bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Siti Fathonah, M.A., Ibu Nurul Aulia, M.H., dan Bapak Dr. Nur Kafid, S.Th.I., M.Sc. selaku penguji skripsi yang telah memberikan masukan, catatan dan koreksi terhadap skripsi sehingga menjadi lebih baik.

7. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, terima kasih atas ilmu yang telah diajarkan, semoga mendapatkan berkah dan bermanfaat.
8. Mama Almh. Ida Susdwiarti, Bapak Marnoto, Umi Jum, Bapak Nurdin, Mba Silmy dan adik-adikku tercinta Giri, Nilam, Jam yang selalu memanjatkan doa baik untukku, memberi dukungan baik berupa materi maupun imateriel, memberi semangat, memberi arti dalam hidup.
9. Admin akun *Meme Dakwah Nusantara* dan para *followers*-nya (Mas Isa, Bintang, Linky, Inayah) yang telah bersedia menjadi narasumber untuk memberikan informasi dan data dalam penelitian ini. Semoga Allah memudahkan urusan-urusan kalian.
10. Teman-teman baikku, Osa, Beti, Fatan, Lintang, Husnul, Nisrina, terima kasih telah hadir dalam hidupku, bersedia menjadi telinga ketika aku bercerita, bersedia menguatkanmu ketika rapuh.
11. Teman-teman IAT angkatan 2019 tersayang yang selalu memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini. Terkhusus kepada Mba Rifa, Hapsoh, Zakkiyah, Okta, Aisy.
12. Kakak-kakak mentor PPL di LSQ Ar-Rahmah yang telah memberi inspirasi, motivasi, ilmu, dukungan dan semangat. Terkhusus kepada Mas Nauval.
13. Semua pihak yang berperan dan berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkannya.

Surakarta, 14 Juni 2023

(Rahmy Hayyun)

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
MOTTO	x
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat dan Kegunaan	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Teori	14
G. Metode Penelitian	18
H. Sistematika Penulisan	21
BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG AKUN <i>MEME DAKWAH NUSANTARA</i>, MEME DAN MEME ISLAMI	22
A. Akun <i>Meme Dakwah Nusantara</i>	22
B. Definisi Meme	24
C. Definisi Meme Islami	26
BAB III TEMUAN DAN ANALISIS DATA	30
A. Bentuk Penyajian Ayat al-Qur'an sebagai Konten Meme pada Akun <i>Meme Dakwah Nusantara</i>	30
B. Karakter Agama dalam Meme Unggahan Akun <i>Meme Dakwah Nusantara</i> ..	40
C. Pemaknaan Khalayak Terhadap Pesan Qur'ani dalam <i>Meme</i>	55
D. Peran Penelitian dalam Studi Al-Qur'an	62

BAB IV PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	5
Gambar 2	27
Gambar 3	28
Gambar 4	28
Gambar 5	29
Gambar 6	30
Gambar 7	32
Gambar 8	34
Gambar 9	36
Gambar 10	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transformasi penulisan dan penyebaran al-Qur'an benar adanya. al-Qur'an awalnya berupa suara dan ucapan-ucapan dari lisan yang didengar. Selanjutnya sahabat pilihan menuliskannya di pelepah kurma, batu, sobekan kain, sutera, potongan kulit dan tulang.¹ Tahap pertama dalam transformasi ini disebut dengan tahapan awal penulisan al-Qur'an. Sepeninggalnya Rasulullah Saw., tulisan-tulisan tersebut dikumpulkan dan dikodifikasi, diprakarsai oleh Abu Bakar yang merupakan usulan dari Umar disebabkan karena banyaknya hafizh al-Qur'an yang meninggal di medan perang.²

Kumpulan lembaran-lembaran tadi dijadikan mushaf oleh Abu Bakar yang kemudian pengkodifikasiannya diteruskan oleh Usman. Pada masa Usman, al-Qur'an tersebar di wilayah umat muslim dengan beberapa salinan mushaf. Namun, di dalamnya terdapat banyak perbedaan yang membuat para sahabat bertikai. Usman pada saat itu berinisiatif untuk mengumpulkan semua mushaf dan menentukan satu mushaf untuk dijadikan pegangan umat Muslim. Sehingga, umat Muslim memiliki satu mushaf yang terjaga sampai saat ini yaitu mushaf Usmani.³

¹ Anisa Maulidya and Mhd. Armawi Fauzi, 'Sejarah Penulisan Dan Pembukuan Al-Qur'an', *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 3.1 (2021), 164–72.

² Muhamad Fajar Mubarak and Muhamad Fanji Romdhoni, 'Digitalisasi Al-Qur'an Dan Tafsir Media Sosial Di Indonesia', *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 1.1 (2021), 110–14.

³ Mubarak and Romdhoni.

Berkembangnya teknologi percetakan, masuklah transformasi Al-Qur'an pada tahap yang baru, yakni tahap penyebarluasan. Mushaf Al-Qur'an dicetak dan dijual-belikan. Berjalannya waktu, teknologi terus berkembang, mushaf yang awalnya ditulis dan dicetak di kertas, bertransformasi ke bentuk digital. Bentuk digital tersebut ada yang berupa aplikasi al-Qur'an di komputer, dan aplikasi al-Qur'an di ponsel.⁴

Seiring bertambahnya zaman, teknologi yang dihasilkan semakin berkembang. Perkembangan teknologi melahirkan jenis media baru mampu menawarkan kemudahan yang dibawakan oleh fitur-fitur canggih.⁵ Kemudahan tersebut membantu banyak orang khususnya umat muslim untuk mempelajari al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat pada kajian-kajian al-Qur'an yang saat ini mengalami perubahan, tidak hanya dilakukan dengan cara tatap muka, melainkan telah bertransformasi di media sosial. Bahkan, penyampaiannya di media sosial dapat diakses dengan lebih cepat.⁶

Sejalan dengan terus berkembangnya teknologi, media menduduki posisi yang penting dalam kehidupan manusia. Media sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram* mulai menjadi konsumsi masyarakat.⁷ Masyarakat menggunakan media sosial dengan tujuan yang berbeda-beda, ada yang menggunakannya untuk

⁴Tati Rahmayani, 'Pergeseran Otoritas Agama Dalam Pembelajaran Al-Qur'an', *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3.2 (2018), 189–201 <<https://doi.org/10.24090/maghza.v3i2.2133>>.

⁵ M Haqiqi Annazili, 'Relasi Antara Agama Dan Media Baru', *Syi'ar*, 18.2 (2018), 26–44.

⁶ Husnah, 'Etika Penggunaan Media Sosial Dalam Al-Qur'an Sebagai Alat Komunikasi Di Era Digitalisasi', *Al Mutsala: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 1.2 (2020), 149–62.

⁷ Zinggara Hidayat, 'Dampak Teknologi Digital Terhadap Perubahan Konsumsi Media Masyarakat', *Dampak Teknologi Digital Terhadap Perubahan Konsumsi Media Masyarakat Jurnal Komunikologi*, 13.2 (2016), 59.

mencari informasi, bisnis, hiburan, bahkan untuk kepentingan politik, atau untuk dakwah membahas ayat-ayat Al-Qur'an, kandungannya, serta konten-konten yang lain. Menurut Pinckey Triputra, setiap hari manusia selalu terhubung dengan media dengan berbagai alasan dan motif. Mulai dari alasan untuk mendapatkan informasi, hingga untuk menghibur diri.⁸

Salah satu fenomena yang terjadi akibat berkembangnya teknologi dan media adalah mediatisasi. Menurut Knut Lundby, seorang Profesor studi media di departemen media dan komunikasi, Universitas Oslo, mediatisasi merupakan proses melalui mana media ikut serta dalam membentuk perubahan sosial pada masa modern.⁹ Sedangkan menurut Dr. Pinckey Triputra, M.Sc, salah satu dosen FISIP-UI, mediatisasi adalah situasi di mana media menjadi sumber yang penting, sebagai yang mengakibatkan kekuatan sosial/politik/ekonomi yang ada di masyarakat menyesuaikan diri dengan logika media dengan tujuan mempengaruhi masyarakat.¹⁰ Pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa mediatisasi adalah proses yang berkaitan dengan pengaruh media terhadap masyarakat serta bagaimana kemudian masyarakat bergantung dan terpengaruh oleh media. Sehingga dalam mediatisasi, media bukan hanya sebagai saluran, namun bagaimana kekuatan institusi sosial, ekonomi, politik menyesuaikan diri dengan media dan memanfaatkannya.¹¹

⁸ Pinckey Triputra, 'Mediasi Dan Mediatisasi', *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 3.2 (2017) <<https://doi.org/10.7454/jki.v3i2.8842>>.

⁹ Nisa Nur Aulia, 'Islam Dan Mediatisasi Agama', *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1.1 (2017), 123–36.

¹⁰ Triputra.

¹¹ Moch Fakhruroji, *Mediatisasi Agama: Konsep, Kasus, Dan Implikasi* (Bandung: Lektas, 2021). h. 77

Mediatisasi pada ayat-ayat Al-Qur'an kini mulai menjadi tren. Pasalnya banyak akun dari situs media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, *YouTube* atau media sosial lainnya yang menjadikan ayat-ayat al-Qur'an sebagai konten. Misalnya ayat-ayat al-Qur'an dijadikan video, seperti ayat al-Qur'an yang diketik, *screenshoot*, atau difoto kemudian ditempel dengan latar belakang pemandangan dan diiringi lagu serta instrument. Ada juga dalam bentuk *quotes*, atau dijadikan *meme* berupa gambar yang menyampaikan perasaan atau pesan pemikiran seseorang kemudian diberikan narasi-narasi yang dikaitkan dengan ayat al-Qur'an.

Mediatisasi ayat al-Qur'an kini banyak ditemui di berbagai media sosial, diantaranya dalam bentuk meme yang diunggah di *Facebook*. Salah satu akun *Facebook* yang berisi meme dengan narasi ayat-ayat Al-Qur'an adalah *Meme Dakwah Nusantara*. Akun tersebut berbentuk halaman/*fanpage Facebook*, dibuat pada 29 Januari 2020, saat ini telah memiliki sekitar 19 ribu pengikut. Mayoritas meme yang diunggah oleh akun *Meme Dakwah Nusantara* berbentuk komik dan dilengkapi penjelasan pada *caption*-nya.

Alasan penulis memilih *Meme Dakwah Nusantara* karena akun tersebut populer, terdapat beberapa ulasan baik terhadapnya. Akun tersebut menjadi unik karena pemilihan tema dakwah yang jarang ditemui dan jauh citranya dari akun meme yang terkesan amat bebas dan cenderung negatif. Akun ini dibentuk untuk berdakwah kepada semua kalangan tanpa memihak sesuatu, sesuai dengan motonya "Jangan Terlalu Fanatik Terhadap Suatu Hal". Penulis juga mempertimbangkan bahwa audiens akun tersebut terbilang banyak dan interaksi

yang intens. Artinya sebagai akun yang aktif, *Meme Dakwah Nusantara* memiliki *engagement* dan cakupan persebaran informasi yang luas.

Adapun salah satu contoh meme yang diunggah pada akun tersebut di media sosial *Facebook* yakni unggahan pada tanggal 21 Maret 2021 dengan judul “Sabar”



Gambar 1: Contoh Meme

Gambar meme di atas berisi karakter Patrick pada animasi *SpongeBob SquarePants* dengan empat ekspresi, teks yang mendukung gambar, dan terjemahan dari ayat Al-Qur'an. Selain meme, pada unggahan tersebut juga terdapat *caption* sebagai penjelas. *Caption* tersebut yaitu

Tidak ada cara terbaik dalam menyelesaikan sebuah masalah selain dengan kesabaran

عَنْ أُمِّ الْعَلَاءِ قَالَتْ : عَادَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا مَرِيضَةٌ، فَقَالَ : أَبْشِرِي يَا أُمَّ الْعَلَاءِ، فَإِنَّ مَرَضَ الْمُسْلِمِ يُدُّ هُبَّ اللَّهِ بِهِ حَطَايَاهُ كَمَا تُدُّ هُبَّ النَّارِ حَبِثَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ

“Dari Ummu Al-Ala’, dia berkata :”Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam menjenguk-ku tatkala aku sedang sakit, lalu beliau berkata.

‘Gembirakanlah wahai Ummu Al-Ala’. Sesungguhnya sakitnya orang Muslim itu membuat Allah menghilangkan kesalahan-kesalahan, sebagaimana api yang menghilangkan kotoran emas dan perak’

Allah juga berfirman,

وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

“Dan, orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan, mereka itulah orang-orang yang benar (imannya), dan mereka itulah orang-orang yang bertaqwa”. [Al-Baqarah : 177]¹²

Sejauh penelusuran penulis, postingan ini bertujuan mengajak para pembaca untuk bersabar ketika mendapat berbagai musibah yang menyakiti jiwa dan raga. Foto yang digunakan oleh akun *Meme Dakwah Nusantara* bersifat menghibur dan lucu. Konteks yang dibawakannya juga sesuai dengan fenomena yang sering terjadi, yaitu musibah yang selalu menghampiri manusia. Karena hal tersebut, akun ini memiliki kesan dakwah yang menghibur.

Sebagai kitab suci, al-Qur’an memiliki tiga macam penggunaan. Pertama, penggunaan kognitif, yaitu pemahaman dan pemikiran mengenai kata dan maknanya. Salah satunya, kitab suci menjadi sumber membangun dan mempertahankan doktrin atau ajaran-ajaran, kebenaran-kebenaran tentang alam semesta dan cara yang benar untuk hidup di dalamnya. Kedua, penggunaan non kognitif, yaitu kitab suci digunakan dalam banyak situasi dan dianggap memiliki kekuatan, seperti sebagai penyembuh, penolak bala, pemberi berkah. Ketiga, kitab suci untuk dikaji dari segi informatif dan performative. Dari segi informatif digunakan sebagai sumber pengetahuan, sejarah masa lalu, isyarat ilmu

¹²<https://www.Facebook.com/MemeDakwahID/photos/a.112408590312604/294422962111165/?type=3&app=fbl>, diakses pada 9 Maret 2023

pengetahuan, dan lainnya. Dari segi performatif kitab suci dijadikan sebagai barang suci, misalnya dijadikan sumber hukum negara, dijadikan alat untuk memberkahi, dilagukan, dilombakan, dan lainnya.¹³

Dakwah melalui media ini, ayat al-Qur'an di dalam meme digunakan sebagai sumber untuk mempertahankan ajaran-ajaran Islam. Cara tersebut merupakan penggunaan kognitif ayat al-Quran yang juga merupakan langkah menghidupkan al-Qur'an. Penyebaran ajaran Islam melalui media memiliki cara agar dapat dipahami oleh khalayak. Karena merupakan langkah yang bertujuan untuk membuat hidup yang Qurani, dipahami oleh manusia khususnya umat Muslim yang modern melalui cara yang modern.

Mediatisasi al-Qur'an menjadi sangat relevan di zaman ini, di mana konten dan postingan mengisi setiap sendi kehidupan manusia. Isi al-Qur'an akan selalu relevan, tapi cara penyampaian isi itu tidak selalu. Penggunaan cara lama seperti khutbah atau ceramah memang masih berlaku, namun cara penyampaian melalui media menjadi kebaruan tersendiri. Kebaruan itu lah yang kemudian menjadi menarik dalam penelitian ini. Selain mencoba relevan dengan zaman, sejauh mana relevansi dengan sumber juga menjadi perhatian. Sejauh mana penyampaian al-Qur'an melalui *meme* bisa sampai kepada khalayak.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk mediatisasi ayat al-Qur'an di dalam meme pada akun *Meme Dakwah Nusantara*?

¹³ Muhamad Ali, 'Kajian Naskah Dan Kajian Living Qur'an Dan Living Hadith', *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 4.2 (2015), 147–67 <<https://doi.org/10.15408/quhas.v4i2.2391>>.

2. Bagaimana pemaknaan khalayak terhadap meme pada akun *Meme Dakwah Nusantara*?

C. Tujuan Penelitian

Penulisan ini bertujuan untuk menganalisis *meme* yang diunggah oleh akun '*Meme Dakwah Nusantara*' di internet dengan mengungkap:

1. Mendeskripsikan bagaimana bentuk mediatisasi ayat al-Qur'an di dalam meme pada akun *Meme Dakwah Nusantara*.
2. Menganalisis bagaimana khalayak memaknai meme pada akun *Meme Dakwah Nusantara*.

D. Manfaat dan Kegunaan

Penulis berharap pada penulisan ini terdapat manfaat dan kegunaan sebagai

1. Secara akademis, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu mampu berkontribusi dalam perkembangan ilmu Al-Qur'an dan tafsir pada media online sehingga berguna untuk penelitian berikutnya.
2. Manfaat secara praktis, diharapkan penelitian ini mampu memberikan wawasan baru mengenai ilmu Al-Qur'an dan tafsir yang disajikan di media online, mengetahui transformasi penyampaian atau penyajian ayat-ayat Al-Quran dari waktu ke waktu, juga mengetahui maksud penyajian ayat Al-Qur'an di media sosial khususnya pada postingan *Facebook* dalam bentuk *meme*.

E. Tinjauan Pustaka

Penulis sadar, bahwa penelitian ini bukanlah penelitian satu-satunya yang berupaya meneliti tema di atas. Karena hal itulah, penulis perlu

menjelaskan sekaligus mengklasifikasikan sejauh mana penelitian-penelitian terdahulu telah menjelaskan tema tersebut. Dalam klasifikasinya, penulis membagi menjadi dua variable. Variabel pertama yaitu mediatisasi sumber ajaran Islam, sedangkan variable kedua yaitu *meme* dakwah yang memuat ayat-ayat al-Qur'an.

Penelitian yang dilakukan oleh Robiatul Adawiyah pada skripsinya yang berjudul *Tafsir Al-Quran Di Media Sosial : Analisis Wacana Tema Perempuan Pada Akun Instagram @Quranreview*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kajian Al-Quran pada akun @Quranreview merupakan salah satu bentuk tafsir visual yang dapat menghilangkan ruang dan waktu. Sehingga membuat masyarakat ketergantungan pada tulisan tafsiran media sosial dibandingkan dengan tulisan kitab tafsir.¹⁴ Pembahasannya difokuskan kepada ayat yang dibahas dalam tema perempuan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas kajian Al-Qur'an dalam berbentuk visual.

Hasil penelitian dari Mira Fitri Sahari dalam jurnal *Moderasi: the Journal of Ushuluddin and Islamic Thought, and Muslim Societies* 2021, Vol. 1, No, 2, 169-184 dengan judul *Bentuk Mediatisasi Hadis berupa Video: Respon Netizen terhadap Video Pendek Mengenai Hadis di Aplikasi Tiktok*.¹⁵ Jurnal ini mengkaji tentang mediatisasi Hadits pada video-video pendek yang diunggah di aplikasi Tik-Tok. Hadits merupakan salah satu sumber ajaran Islam selain al-Qur'an.

¹⁴ Robiatul Adawiyah, 'Tafsir Al-Quran Di Media Sosial : Analisis Wacana Tema Perempuan Pada Akun Instagram @Quranreview' (UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022) <<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>>.

¹⁵ Mira Fitri Shari, 'Bentuk Mediatisasi Hadis Berupa Video : Respon Netizen Terhadap Video Pendek Mengenai Hadis Di Aplikasi Tiktok Abstract', *Jurnal Moderasi*, 1.2 (2021).

Penulis jurnal tersebut menyimpulkan bahwa bentuk mediatisasi hadits dalam video di Tik-Tok memberikan penjelasan mengenai hadits dengan sangat singkat, padat, dan jelas. Namun, mengenai kualitas hadits dalam video tersebut masih perlu dipelajari tentang kebenarannya dengan berguru kepada guru yang tepat dan membaca kitab-kitab hadits para ulama.

Persamaan peneliti dengan penelitian dari Mira Fitri Sahari adalah sama-sama membahas mengenai mediatisasi, bagaimana sumber ajaran Islam masuk ke media dan memiliki tujuan. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti menganalisis makna ayat al-Qur'an yang ada di dalam *meme* pada aplikasi *Facebook* dan *Instagram*. Berbeda dengan penelitian Mira Fitri Sahari yang membahas mediatisasi hadits pada video pendek di aplikasi Tik Tok. Perbedaan selanjutnya, Mira Fitri Sahari memfokuskan kajiannya pada respon netizen. Sedangkan peneliti memfokuskan penelitian pada kandungan ayat al-Qur'an pada *meme* serta bagaimana pemahaman Qur'ani para khalayak terhadap *meme* yang dilihat.

Tulisan selanjutnya adalah hasil penelitian skripsi berjudul *Mediatisasi Ajaran Islam di Media Sosial Instagram Akun @Shiftmedia.Id dalam Hijrah Anak Muda* yang ditulis oleh Dika Satria Utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyampaian ajaran Islam dan praktek beragama saat ini telah mengalami transformasi. Ajaran terdahulu menampilkan bahwa ritual keagamaan merupakan suatu ritual yang sakral, agama merupakan bagian privasi yang tak layak diperlihatkan di ruang publik. Namun, kini beragama menjadi sangat fleksibel, bisa dilakukan dimana saja, kapan saja dan bisa disesuaikan dengan

kebutuhan. Melalui proses mediatisasi, agama semakin digolongkan di bawah logika media, baik dalam hal regulasi kelembagaan, konten simbolik dan praktik individu. Penyampaian ajaran Islam pada media *instagam* pada akun @Shiftmedia.Id memberi dampak tertentu dalam memberikan pemahaman ajaran Islam, salah satunya al-Qur'an, kepada khalayak. Karena, akun tersebut mengikuti logika media dalam upaya penyampaian konten-kontennya, seperti dalam segi penggunaan bahasa serta jenis konten yang disajikan.¹⁶

Persamaan peneliti dengan penelitian dari Dika Satria Utama adalah sama-sama meneliti mengenai mediatisasi ajaran Islam. Bagaimana sumber ajaran Islam digolongkan di bawah logika media dalam upaya penyampaiannya. Perbedaannya, objek kajian Dika Satria Utama adalah kajian yang ada di aplikasi Instagram pada akun @Shiftmedia.Id., sedangkan objek kajian peneliti adalah *meme* yang di posting di internet oleh akun '*Meme Dakwah Nusantara*'.

Penelitian selanjutnya oleh Nisa Nur Aulia dengan judul *Islam dan Mediatisasi Agama* menghasilkan beberapa temuan penting. Bahwa saat ini, agama tidak bisa lepas dari media. Bahkan, visibilitas agama di media memberikan 'kekuatan' tersendiri bagi agama agar bisa menjadikannya survive. Penulis menyimpulkan bahwa ada tiga alasan mengapa agama tidak dapat dipelajari secara terpisah dari media bagi masyarakat modern. Pertama, bagi kebanyakan masyarakat modern, media telah menjadi sumber utama ide-ide keagamaan mereka. Kedua, media telah menjadi sumber utama imajinasi agama.

¹⁶ Dika Satria Utama, 'Mediatisasi Ajaran Islam Di Media Sosial *Instagram* Akun @Shiftmedia.Id Dalam Hijrah Anak Muda', *Skripsi* (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020).

Ketiga, banyak fungsi sosial agama, terutama yang bersangkutan dengan bangunan dan ritual masyarakat, telah diambil alih oleh media.¹⁷

Pesamaan peneliti dengan hasil penelitian jurnal Nisa Nur Aulia adalah sama-sama membahas bagaimana mediatisasi agama bisa menjadi penting dan survive. Perbedaannya, dalam penelitian Nisa Nur Aulia objek kajiannya umum seputar agama. Sedangkan objek kajian peneliti dikhususkan pada ayat al-Qur'an yang merupakan bagian sumber ajaran agama Islam. Selain itu, objek kajian pada jurnal tersebut adalah agama dan mediatisasinya dengan mengambil contoh acara-acara religious yang ditayangkan dalam TV dan SMS mengenai Tauhid yang beredar. Berbeda dengan peneliti yang mengambil objek *meme* berisi teks ayat al-Qur'an yang diposting di media sosial.

Kesimpulan dari tinjauan pustaka pada variabel pertama ini dapat dilihat bahwasanya upaya yang dilakukan oleh penelitan-penelitian sebelumnya hanya pada proses mediatisasi sumber ajaran Islam, bagaimana hasil mediatisasi tersebut dan bagaimana respon khalayak. Adapun penelitian yang akan dilakukan oleh penulis tidak hanya pada aspek di atas, akan tetapi akan menganalisis tentang bagaimana transformasi penyampaian ayat al-Qur'an hingga mediatisasi ayat al-Qur'an di media sosial menjadi *meme*.

Variable kedua adalah *meme* yang menyampaikan ajaran Islam. Sebagaimana pada penelitian berjudul *Pengaruh Meme Terhadap Identitas Pemuda Muslim Nusantara: Telaah Respons Konten Instagram* yang ditulis oleh Muhammad Fathur Rozaq. Hasil penelitiannya menerangkan bahwa identitas

¹⁷ Aulia.

meme pada platform *Instagram* sepenuhnya bergantung pada konten apa yang digemari oleh *followers*-nya. Kegelisahan apa yang melingkupi khalayak sehingga mereka memilih untuk merespon dan memilih konten tertentu.¹⁸

Persamaan peneliti dengan penelitian jurnal dari Muhammad Fathur Rozaq adalah sama-sama meneliti tentang *meme* dan mengkaji pengaruh *meme* terhadap khalayak. Perbedaannya adalah, objek penelitian dalam jurnal milik Muhammad Fathur Rozaq adalah hanya fokus kepada pengaruh *meme*, sedangkan milik peneliti memfokuskan pada makna Qur'ani pada *meme*, bagaimana ayat al-Qur'an yang telah termediatisasi dan bagaimana pengaruh pemahaman Qur'ani khalayak terhadap *meme*.

Penelitian selanjutnya berupa skripsi berjudul *Analisis Etnografi Virtual Meme Islami di Instagram Memecomic.Islam* karya Ryan Alamsyah.¹⁹ Hasil penelitiannya menjabarkan analisis tentang beberapa *meme* yang diunggah oleh akun *Memecomic.Islam*, beberapa *meme* komik tersebut juga menyesuaikan isu yang sedang ramai dibicarakan. *Instagram* dipilih oleh pemegang akun *Memecomic.Islam* bukan tanpa alasan, melainkan karena banyak fitur yang mampu memudahkan dalam berdakwah dan berkomunikasi dengan para *followers* akun tersebut.

Persamaan peneliti dengan penelitian Ryan Alamsyah adalah sama-sama mengkaji *meme*. Namun, tetap ada perbedaan yang tampak, yaitu penelitian

¹⁸ Muhammad Fathur Rozaq, 'Pengaruh Meme Terhadap Identitas Pemuda Muslim Nusantara: Telaah Respons Konten Instagram', *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 19.1 (2019), 193–110 <<https://doi.org/10.24042/ajsk.v19i1.3030>>.

¹⁹ Ryan Alamsyah, 'Analisis Etnografi Virtual Meme Islami Di *Instagram Memecomic.Islam*', *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta* (Jakarta, 2018).

Ryan Alamsyah hanya membahas bagaimana *meme* menjadi sarana untuk berdakwah, bagaimana bentuknya, maknanya, dan respon beberapa pembacanya. Sedangkan peneliti membahas bagaimana *meme* bisa menjadi bentuk transformasi dari unsur penggunaan ayat al-Qur'an di media. Selain itu, aplikasi yang menjadi bahan objek penelitian juga berbeda. Peneliti menjadikan *meme* pada akun *Meme Dakwah Nusantara* di segala platform, sedangkan pada penelitian Ryan Alamsyah menggunakan *meme* di aplikasi *Instagram* saja.

Kesimpulan dari tinjauan pustaka variabel kedua ialah penelitian terhadap *meme* hanya terbatas pada analisis gambar yang bertujuan sebagai dakwah. Kedua variabel pada penelitian diatas, tidak ada penelitian yang spesifik membahas tentang mediatisasi ayat al-Qur'an dalam bentuk *meme*, bagaimana ayat al-Qur'an termediatisasi dalam bentuk *meme* khususnya yang diunggah oleh akun *Meme Dakwah Nusantara*. Sebab itulah penulis ingin membahas lebih dalam tentang karakteristik ayat al-Qur'an pada *meme* yang diunggah oleh akun *Meme Dakwah Nusantara* di internet, sehingga *meme* tersebut bisa membuat hidup yang Qur'ani, dapat dipahami oleh manusia modern melalui cara modern.

F. Kerangka Teori

Al-Qur'an bisa diposisikan sebagai sebuah subjek dan juga sebagai objek. Al-Qur'an bisa menjadi subjek apabila digunakan sebagai sumber informasi, sumber untuk mempertahankan ajaran bagi banyak orang dan diekspresikan dalam bentuk perilaku. Sedangkan al-Qur'an menjadi objek

apabila dijadikan bentuk performa.²⁰ Salah satu bentuk memosisikan al-Qur'an sebagai subjek adalah menjadikan ayat al-Qur'an sebagai sumber materi untuk berdakwah.

Bentuk dakwah telah mengalami perubahan. Berawal dari dakwah secara bertatap muka dengan orang-orang, kemudian dalam bentuk tulisan di buku, koran atau buletin, kemudian dakwah melalui audio yang disiarkan di radio, hingga akhirnya kini berdakwah melalui media sosial. Bentuk dakwah di media sosial pun bermacam-macam, seperti dakwah dalam bentuk tulisan, audio, video, atau image.²¹ Dakwah di media sosial dalam bentuk *image* contohnya adalah visualisasi pesan al-Qur'an melalui meme.

Meme merupakan media komunikasi yang menjadikan gambar tertentu dengan menggabungkan komunikasi nonverbal (ekspresi) dan komunikasi verbal (bahasa) sehingga menghasilkan makna atau pesan. Sebuah gambar atau foto tertentu yang diberi teks sehingga menghasilkan makna baru. Bisa dikatakan bahwa setiap gambar di dalam meme memiliki kisahnya sendiri untuk kemudian diinterpretasikan oleh orang lain.²²

Penggunaan meme sebagai media dakwah di media sosial disesuaikan dengan karakter media sosial yang singkat dan padat. Para khalayak di media sosial biasanya tidak tahan membaca tulisan yang panjang. Secara umum,

²⁰ Ahmad Rafiq and Dkk, 'Living Qur'an: Teks Praktik Dan Identitas Dalam Performasi Al-Qur'an' (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020).

²¹ Nilnan Ni'mah, 'Dakwah Komunikasi Visual', *Islamic Communication Journal*, 1.1 (2016) <<https://doi.org/10.21580/icj.2016.1.1.1241>>. h. 108.

²² Aditya Nugraha, Ratih Hasanah Sudrajat, and Berlian Primadani Satria Putri, 'Fenomena Meme Di Media Sosial: Studi Etnografi Virtual Posting Meme Pada Pengguna Media Sosial Instagram', *Jurnal Sosioteknologi*, 14.3 (2015), 239.

postingan meme di media sosial didasari oleh berbagai motif, diantaranya motif menghibur, motif ingin tahu, motif ekspresi karya, motif cinta (pemosting dan *followers*), motif harga diri (mendapatkan tanggapan dari orang lain).²³

Karakternya yang singkat dan padat itulah, meme yang bertebaran di media sosial umumnya menyampaikan pesan keagamaan dengan makna tunggal, karena tidak memungkinkan menyampaikan banyak pesan di dalam meme. Oleh karena itu pesan keagamaan yang disampaikan melalui meme terkadang mereduksi pesan-pesan dan nilai-nilai al-Qur'an yang sebenarnya multi tafsir.²⁴ Ayat al-Qur'an yang digunakan sebagai sumber materi dakwah di media sosial melalui meme merupakan bentuk agama yang termediatisasi.

Penulis menggunakan teori mediatisasi agama milik Stig Hjarvard untuk melihat bagaimana pembentukan wacana Qur'ani melalui meme pada akun *Meme Dakwah Nusantara*. Sebelumnya, mediatisasi sendiri berkaitan dengan pengaruh agama terhadap khalayak yang sangat bergantung pada media. Mediatisasi adalah proses sosial di mana masyarakat menjadi jenuh dan terbanjiri oleh media sehingga media dan masyarakat dianggap tidak dapat lagi dipisahkan. Kondisi mediatisasi adalah kondisi dimana realitas agama dan media terbangun dengan adanya mutualisme. Kondisi demikian dapat dilihat ketika media yang digunakan adalah media massa atau internet. Dalam internet, lembaga keagamaan tradisional membangun kehadiran agama secara online

²³ Nugraha, Sudrajat, and Putri.

²⁴ Abdul Halim, *Wajah Al-Qur'an Di Era Digital* (Yogyakarta: Sulur Pustaka, 2018). h. 54.

yang menawarkan lingkungan agama yang bersifat interaktif di mana pengalaman individu dan pemahaman agama bisa saling tukar.²⁵

Dalam teori mediatisasi agama milik Stig Hjarvard, disebutkan bahwa karakter agama sebagai implikasi mediatisasi memiliki lima ciri, yaitu pada aspek genre, aspek institusi pemegang kendali, aspek konten agama, aspek peran agen agama, aspek peran komunikasi.²⁶

a) Aspek genre yang dominan

Pada aspek genre yang dominan, agama lebih ditampilkan sebagai fiksi yang naratif, hiburan, layanan *self-help* yang bersifat motivasional yang memposisikan agama sebagai sesuatu yang bersifat terapeutik dan *private*.²⁷

b) Aspek institusi pemegang kendali

Jika ditinjau dari aspek institusi pemegang kendali, media lebih dominan ketimbang agama sehingga media mampu melakukan rekonstruksi atas makna-makna agama.²⁸

c) Aspek konten agama

Pada aspek ini teks dan simbol-simbol agama menjadi lebih terbuka dan terjadi pencampuran antara teks agama dengan logika media.²⁹

²⁵ Stig Hjarvard, *The Mediatization of Religion: A Theory of the Media as Agents of Religious Change* (Bristol: Intellect Press, 2008).

²⁶ Stig Hjarvard, 'Three Forms of Mediatized Religion Changing the Public Face of Religion', in *Mediatization and Religion: Nordic Perspectives* (Sweden: University of Gothenburg, 2012). h, 40.

²⁷ Hjarvard, 'Three Forms of Mediatized Religion Changing the Public Face of Religion'. h, 40.

²⁸ Hjarvard, 'Three Forms of Mediatized Religion Changing the Public Face of Religion'.

²⁹ Hjarvard, 'Three Forms of Mediatized Religion Changing the Public Face of Religion'.

d) Aspek peran agen agama

Aspek peran agen atau tokoh agama, lebih cenderung merupakan representasi fiktif dari tokoh agama.³⁰

e) Aspek peran komunikasi

Pada aspek peran komunikasi, lebih banyak berperan sebagai sesuatu yang bersifat menghibur, populer dan bernuansa kultural.³¹ Semua karakteristik ini telah memberikan tantangan bagi agama karena dapat mengakibatkan pergeseran pengetahuan kultural tentang agama di tingkat khalayak.³²

Teori tersebut digunakan untuk menganalisis meme berisi teks al-Qur'an pada akun *Meme Dakwah Nusantara. Pertama*, melihat teks dan konteks yang ada di meme serta captionnya. *Kedua*, menganalisis makna meme tersebut. *Ketiga*, menggali respon khalayak terhadap meme tersebut. Peneliti membatasi data yang diambil, yaitu unggahan tahun 2021 dan fokus pada meme berisi ayat al-Qur'an pada akun *Meme Dakwah Nusantara* yang pesannya bisa diekspresikan dalam perilaku sehari-hari. Kurang lebih ada 5 jumlah unggahan meme tersebut. Tahun 2021 dipilih karena pada tahun tersebut jumlah pengikut *fanpage* Meme Dakwah Nusantara mulai bertambah pesat.

G. Metode Penelitian

Penelitian dapat dikatakan sebagai penelitian ilmiah apabila memiliki ciri salah satunya menggunakan metodologi yang struktur, ilmiah, dan sistematis.

³⁰ Hjarvard, 'Three Forms of Mediatized Religion Changing the Public Face of Religion'.

³¹ Hjarvard, 'Three Forms of Mediatized Religion Changing the Public Face of Religion'.

³² Fakhruroji. h. 131.

Untuk menjadi alat acuan dalam penelitian sekaligus sebagai pendukung, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan penulis lakukan merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan lebih menekankan bagaimana fenomena-fenomena sosial diinterpretasikan, dipahami, dialami, dibentuk dan dibangun.³³ Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan, dan interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode netnografi yaitu dengan memfokuskan penelitian pada pengguna internet yang membentuk komunitas online.³⁴

2. Sumber Data

Ada dua sumber data dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang menjadi rujukan bagi penulis adalah meme yang berisi ayat al-Qur'an pada akun *Meme Dakwah Nusantara* serta data wawancara dengan informan yang telah ditentukan. Informan pertama adalah admin akun *Meme Dakwah Nusantara*. Informan kedua adalah khalayak yang merupakan *followers* akun tersebut.

³³ Tutik Rachmawati, *Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif* (Bandung: Unpar Press, 2017). h, 13.

³⁴ Feri Sulianta, *Netnografi: Dasar Dan Perkembangan Etnografi Digital* (Bandung: Penerbit Andi, 2021). h, 8.

b. Sumber Data Sekunder

Penulis juga akan menggunakan sumber pendukung sebagai penguat data dan analisis. Data sekunder ini berupa sumber kepustakaan yang membahas meme, mediatisasi agama Stig Hjarvard baik data berupa buku, jurnal, artikel yang memiliki relevansi dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yakni dengan mengumpulkan meme yang berisi ayat al-Qur'an pada akun *Meme Dakwah Nusantara*, wawancara dengan admin akun tersebut mengenai proses pembuatan meme, wawancara dengan empat *followers* akun *Meme Dakwah Nusantara* mengenai pemahaman mereka terhadap pesan-pesan al-Qur'an melalui meme itu terjadi.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif-analitis*. Metode deskriptif, penulis akan mendeskripsikan objek penelitian yakni makna meme yang berisi pesan al-Qur'an pada akun *Meme Dakwah Nusantara*, *caption* yang tercantum, isi meme berupa gambar dan teksnya, serta bagaimana pesan yang dipahami oleh khalayak. Sedangkan metode analitis, penulis menganalisis bagaimana relasi antara makna meme dan pesan yang tersampaikan kepada khalayak menggunakan teori mediatisasi agama Stig Hjarvard.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menyusun hasil penelitian agar tidak keluar dari fokus kajian. Sistematika penulisan terbagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan. Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika laporan.

Bab II: Gambaran Umum, yaitu menjelaskan *fanpage* Meme Dakwah Nusantara, meme, dan meme Islami. Pada bab ini penulis akan mengulas *company profile* dari *fanpage* meme Dakwah Nusantara, mendeskripsikan meme dan meme Islami.

Bab III: Temuan dan Analisis Data. Temuan data yang telah dilakukan penulis akan dicantumkan pada bab ini. Penulis juga akan menjelaskan hasil analisa data yang diperoleh dengan teori yang telah dipilih.

Bab IV: Penutup dan Kesimpulan. Penulis akan menuliskan kesimpulan sekaligus jawaban dari rumusan masalah. Selain itu, untuk menutup penelitian penulis akan memberikan saran dan rekomendasi dari penulis.

BAB II

GAMBARAN UMUM TENTANG AKUN *MEME DAKWAH NUSANTARA*, MEME DAN MEME ISLAMI

A. Akun *Meme Dakwah Nusantara*

Meme Dakwah Nusantara adalah akun media sosial yang bertemakan Islami. Akun tersebut pertama kali dibuat pada 19 Januari 2020. Admin sekaligus pembuat meme dan pembuat akun (*owner*) *Meme Dakwah Nusantara* sebelumnya merasa bahwa para remaja hingga orang dewasa di lingkungannya jarang mengikuti kajian secara langsung di masjid dan lebih memilih bermain sosial media. Akhirnya, dia memutuskan untuk membuat akun *fanpage Facebook* yang diberi nama *Meme Dakwah Nusantara* dan memiliki *username @MemeDakwahID*. Akun tersebut dibuat dengan tujuan untuk berdakwah, mengenalkan Islam melalui *meme comic* yang bisa memberikan nilai positif bagi penikmat meme dan diharapkan dapat mencakup para khalayak secara umum. Hingga kini, akun *Facebook Meme Dakwah Nusantara* mengunggah 1.575 foto dan 19 video.³⁵

Akun tersebut diberi nama *Meme Dakwah Nusantara* karena konten di dalamnya berupa meme yang bertujuan untuk berdakwah. Sedangkan kata *Nusantara* digunakan sebagai lambang bahwasanya akun tersebut dibentuk oleh

³⁵ Wawancara pribadi dengan *founder* akun *Meme Dakwah Nusantara* pada tanggal 9 Maret 2023 via *Messenger*

orang Indonesia, yaitu Nusantara sebagai istilah lain bagi negara republik Indonesia.³⁶ Selanjutnya *owner* mulai membuat akun di *Instagram* pada tanggal 30 April 2020 dengan nama yang sama, yaitu *Meme Dakwah Nusantara* dan *username @meme_dakwah_nusantara*. Hingga kini akun tersebut sudah memiliki 438 pengikut dan 61 unggahan meme. Namun, respon khalayak di *Instagram* tidak sebanyak di *Facebook*. *Instagram* akun *@meme_dakwah_nusantara* terakhir mengunggah meme pada tanggal 28 Desember 2021.³⁷

Dalam proses berdakwah, admin menerima curhat atau *request* materi tentang agama dari khalayak. Admin menyadari bahwa dirinya bukanlah orang yang hebat dalam pengetahuan ilmu agama. Namun, bukan berarti ia tidak mengetahui apa pun. Admin yang merupakan *owner* sekaligus pembuat meme berusaha untuk membagikan ilmu yang ia ketahui melalui meme. Sedangkan apabila mendapati masalah yang admin tidak mengetahui ilmunya, dia akan diam.³⁸

Admin memilih untuk tidak memberi tahu identitasnya. Dia hanya menjelaskan bahwa saat ini ia adalah seorang mahasiswa yang mengambil program Pendidikan Agama Islam. Selain itu, admin juga menegaskan bahwa hanya ia pengelola akun *Meme Dakwah Nusantara*.³⁹

³⁶ Wawancara pribadi dengan *founder* akun Meme Dakwah Nusantara pada tanggal 9 Maret 2023 via *Messenger*

³⁷ https://www.instagram.com/meme_dakwah_nusantara/ diakses pada 9 Maret 2023

³⁸ Wawancara pribadi dengan *founder* akun Meme Dakwah Nusantara pada tanggal 9 Maret 2023 via *Messenger*

³⁹ Wawancara pribadi dengan *founder* akun Meme Dakwah Nusantara pada tanggal 9 Maret 2023 via *Messenger*

B. Definisi Meme

Teknologi informasi terus berkembang seiring bertambahnya zaman, salah satunya *new media*. *New media* terus berkembang dengan sangat kreatif oleh penggunaannya, salah satu bentuknya adalah meme. Orang pertama yang mengenalkan meme adalah seorang ahli biologi dari Britania Raya, Richard Dawkins pada tahun 1976 dalam bukunya yang berjudul *The Selfish Gene*. Akar kata *meme* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *mimesis*, yang berarti tiruan. Sedangkan menurut Börzei, akar kata *meme* adalah *mimema*, yaitu sesuatu yang ditiru, pengganda, atau imitasi.⁴⁰ Menurut Dawkins, meme merupakan bentuk transmisi budaya melalui replikasi ide, gagasan, yang merasuk ke dalam kognisi manusia.⁴¹ Akhirnya munculah sebuah tren dan menjadi fenomena sosial di kalangan pengguna media sosial.

Definisi *meme* menurut Dawkins ialah unit terkecil dari budaya yang memiliki kemampuan menggandakan dirinya sendiri. Ia menganalogikan *meme* dengan gen dalam biologi, kemudian dicari nama untuk replikator yang mudah diucapkan dan diingat. Akhirnya Dawkins menemukan kata “*mimies*” kemudian disingkat menjadi *meme* (baca: mim) agar serima dengan *gene* (baca: gen). Jika gen dalam biologi menduplikasi dirinya di kolam gen dengan melompat dari satu orang tua kepada keturunannya melalui sperma dan sel telur, *meme* menduplikasi dirinya sendiri melalui kumpulan *meme*, melompat dari satu ke

⁴⁰ Ali Imron, ‘The Millennial Generation, Hadith Memes, and Identity Politics: The New Face of Political Contestation in Contemporary Indonesia’, *Ulul Albab*, 20.2 (2019) <<https://doi.org/10.18860/ua.v20i2.5675>>.

⁴¹ Sandy Allifiansyah, ‘Kaum Muda, Meme, Dan Demokrasi Digital Di Indonesia’, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13.2 (2017), 151–64 <<https://doi.org/10.24002/jik.v13i2.676>>.

lainnya melalui imitasi.⁴² Melalui imitasi itulah *meme* dapat memperbanyak serta memperbarui dirinya hingga mampu bertahan sampai siklus selanjutnya terjadi.

Orang Indonesia cenderung mengucapkan meme sebagai *me-me*, bukan *mim*.⁴³ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia V (KBBI V), definisi *meme* adalah: a) ide, perilaku, atau gaya yang menyebar dari satu orang ke orang lain dalam sebuah budaya; b) cuplikan gambar dan acara televisi, film, dan sebagainya atau gambar-gambar buatan sendiri yang dimodifikasi dengan menambahkan kata-kata atau tulisan-tulisan untuk tujuan melucu dan menghibur.⁴⁴

Davison menegaskan bahwa meme merupakan bagian dari budaya, kadang sebuah lelucon muncul di internet dan ditransmisikan secara online. Terdapat dua aspek yang diberikan meme, yaitu aspek visual atau gambar dan aspek teks. Aspek visual biasanya menggunakan gambaran yang sesuai dengan perasaan atau emosi pembuat. Sedangkan aspek teks digunakan untuk mendukung aspek visual. Sehingga isinya bisa tersampaikan dalam meme.⁴⁵

Pertama kali meme muncul di Indonesia pada tahun 2009. Diunggah oleh *yeahmahasiswa.com*, isinya tentang parodi dan sindiran tentang kehidupan sehari-hari mahasiswa, seperti tugas akhir, skripsi, hingga *indeks presentasi kumulatif* mahasiswa. Mulai dari sana kemudian meme muncul di berbagai situs

⁴² Imron. h, 260.

⁴³ Imron.

⁴⁴ KBBI V

⁴⁵ Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016). Hal 125.

hingga terbentuk *fanpage* atau komunitas yang memiliki banyak anggota dan penyuka.⁴⁶

Meme memiliki berbagai jenis, yaitu meme cinta adalah meme yang menggambarkan kegalauan remaja masa kini. Cerita cinta yang populer akhirnya dijadikan guyonan ringan tetapi pas untuk suasana tertentu. Meme motivasi, bertujuan memotivasi orang-orang mengenai hal-hal positif yang sebaiknya dijalani dalam hidup. Meme sindiran, meme yang digunakan untuk menyindir seseorang dengan ciri khas tertentu, seperti sifat, fisik, dan lainnya. Meme *joke*, meme ini berisikan gambar-gambar lucu diikuti kata-kata kocak yang dapat menghibur. Meme politik, meme ini populer saat pemilihan presiden dan pemilihan gubernur Jakarta. Meme politik berisi unsur komedi ada juga yang menjadikannya sebagai media kampanye.⁴⁷

C. Definisi Meme Islami

Setelah *meme* mengalami banyak perkembangan, selanjutnya meme memiliki banyak ragam, baik dari segi konten maupun isinya. Awalnya *meme* memiliki tujuan untuk menghibur kini isi *meme* juga memasukkan unsur kajian agama, khususnya Islam. Sangat banyak *meme* yang diunggah di internet berisi pesan Islami.⁴⁸ Meme berisi pesan Islami tersebut diantaranya berasal dari ayat al-Qur'an, hadits, kitab para ulama terdahulu, pesan tulisan maupun perkataan ulama atau tokoh agama masa kini.

⁴⁶ Nasrullah.

⁴⁷ Rahmi Surya Dewi, ““Meme” Sebagai Sebuah Pesan Dan Bentuk Hiperrealitas Di Media Sosial’, *Mediakom : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1.1 (2019), 16–29 <<https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/mediakom/article/view/1879>>.

⁴⁸ Imron. h, 259.

Meme ayat al-Qur'an adalah meme yang berisi konten ayat al-Qur'an. secara garis besar gambaran umum untuk *meme* ayat al-Qur'an memiliki empat macam. *Pertama*, meme lengkap, yaitu mencantumkan ayat dengan teks lengkap baik teks bahasa Arab maupun terjemahannya dalam bahasa Indonesia. *Kedua*, *meme* yang hanya menyediakan terjemahan ayat al-Qur'an tanpa mencantumkan teks Arab. *Ketiga*, *meme* yang hanya mencantumkan nama surat dan ayat al-Qur'an saja. *Keempat*, *meme* yang hanya mencantumkan ayat dalam teks tulisan latin. Meme ayat al-Qur'an yang diunggah oleh akun *Meme Dakwah Nusantara* termasuk ke dalam tiga kategori, yaitu kategori pertama, kedua dan keempat. Namun, pada unggahan tahun 2021, bentuk meme ayat al-Qur'an yang tersedia hanya ada dua macam, yaitu bentuk kedua dan keempat.



Gambar 2:
Contoh Meme Mencantumkan Ayat al-Qur'an Lengkap Teks Arab dan Terjemahnya

Sumber: Facebook @MemeDakwahID



Gambar 3:

Contoh Meme yang Hanya Mencantumkan Terjemahan ayat al-Qur'an

Sumber: *Facebook @MemeDakwahID*

**Orang beriman ketika dapet masalah berat
tapi keinget surat Al-Baqarah ayat 286**



Gambar 4:

Contoh Meme yang Hanya Mencantumkan Nama Surat dan Ayat al-Qur'an

Sumber: *Facebook* <https://tinyurl.com/2nkvuezn>



Gambar 5:

Contoh Meme yang Hanya Mencantumkan Ayat dalam Teks Tulisan Latin

Sumber: Facebook @MemeDakwahID

BAB III

TEMUAN DAN ANALISIS DATA

A. Bentuk Penyajian Ayat al-Qur'an sebagai Konten Meme pada Akun *Meme Dakwah Nusantara*

Muatan teks yang digunakan sebagai isi dari meme pada akun *Meme Dakwah Nusantara* ada empat, yaitu dari al-Qur'an, Hadits, kitab para ulama, dan narasi murni dari pembuat meme. Adapun penelitian ini fokus pada meme yang memuat ayat al-Qur'an. Sehingga dapat dilihat bagaimana bentuk ayat al-Qur'an yang sudah berimplikasi dengan mediatisasi dalam bentuk meme. Penulis membatasi jumlah postingan yang diteliti, yakni meme yang diunggah pada tahun 2021 dan berpotensi diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kurang lebih terdapat 4 unggahan di *Facebook* dan satu unggahan di *Instagram*.

1) Saling Mengenal



Gambar 6: Meme Saling Mengenal

Meme di atas diunggah oleh akun *Facebook @MemeDakwahID* pada tanggal 8 Februari 2021, mendapatkan 789 suka, 20 komentar, 128 kali dibagikan, serta terdapat *caption* berupa terjemahan QS al-Hujurat ayat 13

"Wahai manusia, sesungguhnya Aku menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal." (QS. Al-Hujurat Ayat 13)

- Ad Yo⁴⁹

Gambar tersebut menunjukkan sebuah meme Islam yang berisi aspek visual dan teks. Aspek visual yaitu potongan dari cuplikan serial animasi *Attack on Titan* yang menunjukkan orang-orang berkulit putih dan berkulit hitam sedang saling bercakap-cakap. Di bagian atas perempuan bernama Sasha bertanya kepada salah satu laki-laki berkulit hitam bernama Onyankonpon kemudian terdapat teks "Omong-omong, kenapa kamu berkulit gelap, Onyankonpon?" Sedangkan di bagian bawah, tampak gambar Onyankonpon menjawab pertanyaan tersebut dengan diberi teks oleh pembuat meme yaitu terjemahan QS al-Hujurat ayat 13. Menurut Aya, karakter Sasha serta karakter Onyankonpon diberi atribut Islami berupa kerudung dan peci, memperlihatkan simbol Islam. Hal tersebut semakin memperlihatkan tujuan meme untuk berdakwah.⁵⁰

Pada gambar tersebut ada nilai ajakan untuk saling memahami perbedaan. Karena dalam al-Qur'an sendiri telah disebutkan bahwa Allah

⁴⁹ <https://www.Facebook.com/photo/?fbid=270075991212529&set=a.112408590312604>, diakses pada tanggal 9 Maret 2023

⁵⁰ Wawancara pribadi dengan Aya, salah satu pengikut akun Meme Dakwah Nusantara pada tanggal 29 Mei 2023 via WhatsApp

menciptakan manusia dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan mereka berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya saling kenal-mengenal. Maksudnya Allah telah menciptakan manusia dengan rupa yang berbeda-beda supaya saling mengenal.

2) Sabar



Gambar 7: Meme Sabar

Gambar tersebut diunggah oleh akun *Facebook @MemeDakwahID* pada tanggal 21 Maret 2021, mendapatkan 80 suka dan satu komentar, serta terdapat *caption* sebagai penjelas berupa hadits *shohih* yang diriwayatkan Abu Daud⁵¹ dan ayat al-Qur'an QS. Al-Baqarah ayat 177

Tidak ada cara terbaik dalam menyelesaikan sebuah masalah selain dengan kesabaran

عَنْ أُمِّ الْعَلَاءِ قَالَتْ : عَادَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا مَرِيضَةٌ، فَقَالَ : ابْشِرِي يَا أُمَّ الْعَلَاءِ، فَإِنَّ مَرَضَ الْمُسْلِمِ يُدْهِبُ اللَّهُ بِهِ خَطَايَاهُ كَمَا تُدْهِبُ النَّارُ حَبَبَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ

⁵¹Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'ats as-Sijistani, 'سنن أبي داود' (Jordan: International Ideas Home, 1999), p. 543. h, 350.

“Dari Ummu Al-Ala’, dia berkata :”Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam menjenguk-ku tatkala aku sedang sakit, lalu beliau berkata. ‘Gembirakanlah wahai Ummu Al-Ala’. Sesungguhnya sakitnya orang Muslim itu membuat Allah menghilangkan kesalahan-kesalahan, sebagaimana api yang menghilangkan kotoran emas dan perak’

Allah juga berfirman,

وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

“Dan, orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan, mereka itulah orang-orang yang benar (imannya), dan mereka itulah orang-orang yang bertaqwa”. [Al-Baqarah : 177]⁵²

Pada gambar 7 terdapat aspek visual yaitu karakter Patrick tokoh di animasi *SpongeBob SquarePants* yang sedang mengeluh dengan ditunjukkan empat ekspresi. Ekspresi pertama diberi teks “banyak beban”. Ekspresi kedua diberi teks “udah nganggur dua tahun”. Ekspresi ketiga diberi teks “masalah dimana-mana, badan sakit-sakitan, cobaan yang selalu menimpa”. Kemudian pada ekspresi keempat diberi teks “Demi Tuhan..! Aku masih sabar..!” Di bagian bawah gambar diberi teks berupa terjemahan QS al-Baqarah ayat 177, yaitu

“Dan, orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan, mereka itulah orang-orang yang bertakwa”. [Al-Baqarah : 177]

Sejauh penelusuran penulis, pada meme tersebut ada nilai untuk bersabar saat mendapati cobaan yang menyakiti jiwa atau raga. Terapat ajakan untuk sabar ketika terkena berbagai musibah seperti saat diberi beban kehidupan, kekurangan dalam hal ekonomi, banyak masalah, atau sakit.

⁵²<https://www.Facebook.com/MemeDakwahID/photos/a.112408590312604/294422962111165/?type=3&app=fbl>, diakses pada tanggal 9 Maret 2023

Karena apabila seseorang mampu bersabar, maka dia termasuk orang yang bertaqwa. Bahkan dijelaskan juga pada *caption* bahwa Rasul Saw. bersabda “*Sesungguhnya sakitnya orang Muslim itu membuat Allah menghilangkan kesalahan-kesalahan, sebagaimana api yang menghilangkan kotoran emas dan perak*” yang memiliki arti bahwa orang-orang Muslim yang bersabar maka Allah akan menghilangkan dosa-dosanya sebagaimana api menghilangkan kotoran emas dan perak.

3) Keutamaan Membaca Ayat Kursi



Gambar 8: Meme Keutamaan Ayat Kursi

Gambar tersebut diunggah oleh akun Facebook @MemeDakwahID pada tanggal 23 April 2021, mendapatkan 369 suka, satu komentar dan 63 kali dibagikan. Terdapat *caption* berupa kata-kata dari admin, yaitu

Diantara luas nya rahmat dan kasih sayang Allah adalah mudah nya jalan bagi kita untuk mendapatkan syurga..

hanya saja banyak dari manusia yang "enggan"

*Jangan pernah tertinggal mengamalkan amalan ini selepas shalat ya 😊*⁵³

Pada meme tersebut terdapat aspek visual yaitu cuplikan di serial animasi *SpongeBob SquarePants*, gambar tersebut menampilkan karakter SpongeBob dan Squidward sedang duduk besebelahan dihalangi oleh tembok kecil. Karakter Squidward diberi teks berupa “kamu yang rajin baca ayat kursi tiap habis shalat”. Gambar tembok kecil diberi teks “kematian”. Karakter SpongeBob diberi teks “kenikmatan syurga dan isinya”. Di bagian atas nampak teks ayat kursi, bacaan QS al-Baqarah ayat 255 ditulis dengan aksara latin yaitu

“Allahu laa ilaaha illa Huwal Hayyul Qoyyuum, laa ta’khudzuhuu sinatuw walaa nauum, la Huu maa fis samawaati wa maa fil ardh, mann dzalladzii yasyfa’u ‘inda Huu, illa bi idznih, ya’lamu maa bayna aidiihim wa maa kholfahum. wa laa yuhiituuna bisyayim min ‘ilmi Hii illaa bi maa syaa’, wa si’a kursiyyuus samaawaati walardh, wa laa yauudlu Huu hifdzuhumaa, wa Huwal ‘aliyyul ‘adziim (QS. Al Baqarah: 255)

Kemudian di bagian bawah terdapat teks berupa kutipan dari kitab *As-Silsilah ash-Shalihah* dan terjemahannya, yaitu

مَنْ قَرَأَ آيَةَ الْكُرْسِيِّ دُبُرَ كُلِّ صَلَاةٍ مَكْتُوبَةٍ لَمْ يَمْنَعْهُ مِنْ دُخُولِ الْجَنَّةِ إِلَّا أَنْ يَمُوتَ

“Barang siapa yang membaca ayat kursi setelah setiap kali shalat wajib, niscaya tidak ada yang menghalanginya untuk masuk surga kecuali kematian.”

Meme tersebut ada nilai ajakan untuk membaca QS al-Baqarah ayat 255 yang memiliki sebutan ayat kursi, setelah shalat wajib. Karena ayat tersebut memiliki keutamaan yang dahsyat, mendekatkan diri kepada

⁵³<https://www.Facebook.com/MemeDakwahID/photos/a.144098267143636/315210823365712/>, diakses pada tanggal 9 Maret 2023

syurga, sampai-sampai jarak antara orang yang rajin membaca ayat kursi dengan syurga hanya terhalang oleh kematian. Berarti jarak keduanya sangat dekat. Jika ia sudah meninggal, maka penghalangnya sudah tidak ada.

Meme ini mengambil konsep animasi *SpongeBob SquarePants*. Digambarkan bahwa orang yang rajin membaca ayat kursi selepas sholat wajib diumpamakan dengan karakter Squidward, kenikmatan syurga beserta isinya diumpamakan dengan karakter SpongeBob. Mereka duduk bersebelahan namun dihalangi oleh tembok kecil yang merupakan perupamaan kematian. Jika tembok kecil itu tidak ada, maka Squidward dan SpongeBob benar-benar duduk bersebelahan, tidak ada penghalang. Begitu juga orang yang rajin membaca ayat kursi selepas sholat wajib, setelah ia mati tidak ada yang menghalanginya masuk surga. Ayat kursi ditulis menggunakan aksara latin, sehingga mampu membantu orang yang tidak bisa membaca aksara Arab agar tetap bisa mengamalkan membaca ayat tersebut setelah sholat wajib.

4) Jangan Mencari Kesalahan Orang Lain



Gambar 9: Meme Jangan Mencari Kesalahan Orang Lain

Meme tersebut diunggah oleh akun *Facebook @MemeDakwahID* pada tanggal 7 Agustus 2021, mendapatkan 419 suka, 4 komentar dan 84 kali dibagikan. Terdapat *caption* berupa narasi buatan admin dan terjemahan QS Ali Imran ayat 102, yaitu

Jangan mencari kesalahan orang lain

Sebagai manusia biasa setiap orang pasti memiliki kekurangan dan kesalahan. Terkecuali seorang nabi yang telah diberikan kemuliaan oleh Allah secara khusus.

Tetapi dari kekurangan tersebut ,masih saja ada yang merendahkan dan mencari kesalahan orang lain ,padahal diri nya sendiri juga memiliki kesalahan yang mungkin lebih parah dari orang yang dicari kesalahan nya .

Sungguh perbuatan tajassus (Mencari Kesalahan Orang Lain) adalah perbuatan yang tidak mulia dan harus di jauhi ,karna tidak ada kebaikan di dalam nya ,malahan akan menyakiti orang lain dan menimbulkan fitnah pada orang orang sekeliling kita ,Maka dari itu tinggalkan lah perbuatan yang seperti ini dan lupakan keburukan orang lain ,karna dengan cara melupakannya maka kita tidak akan mudah soudzon kepada orang lain .

Dan yang perlu dicari kesalahan nya ,adalah diri kita sendiri ,dan tempat paling baik untuk soudzon adalah diri kita sendiri bukan dengan orang lain.

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepadanya dan janganlah kamu mati kecuai dalam keadaan muslim".(Al-Imran 102)⁵⁴

Pada meme tersebut terdapat aspek visual berupa dua gambar. Gambar pertama yaitu mata *Byakugan* milik Neji, salah satu karakter di animasi *Naruto*, yang sedang diaktifkan. Kemudian di sampingnya terdapat aspek tekstual berupa tulisan “mencari kesalahan orang lain”. Bagian bawah terdapat gambar kedua berupa orang buta yang sedang berjalan

⁵⁴<https://www.Facebook.com/MemeDakwahID/photos/a.112408590312604/384532806433513/>, diakses pada tanggal 9 Maret 2023

menggunakan tongkat dan di sampingnya diberi teks “mencari kesalahan sendiri”. Bagian paling bawah meme terdapat tulisan berupa terjemahan QS al-Hujurat ayat 12 yaitu

Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya Sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing Sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang.[Al-Hujurat-12]

Terdapat nilai sindiran pada meme ini, dimana orang yang mencari kesalahan orang lain diibaratkan seperti mata *Byakugan* yang sedang aktif. Pada animasi *Naruto*, mata *Byakugan* apabila diaktifkan mampu melihat benda bahkan yang paling kecil sekalipun dan mampu mendeteksi musuh dengan cara menerawangnya hingga terlihat sampai jarak yang cukup jauh.⁵⁵ Sedangkan mencari kesalahan sendiri diibaratkan seperti orang yang buta, tidak bisa melihat apa-apa. Artinya mayoritas orang ketika mencari kesalahan orang lain bisa menemukan hingga detail, bahkan kesalahan kecil sekalipun. Sedangkan kesalahan diri sendiri seolah tidak terlihat. Terjemah QS al-Hujurat ayat 12 sebagai penegasan untuk menjauhi prasangka karena prasangka mampu mendatangkan dosa. Serta larangan mencari kesalahan dan menggunjing orang lain.

⁵⁵ Rocky Irfan, ‘Fakta Unik Jutsu Byakugan Himawari Adik Boruto’, *Hanalfa.Com*, 2020 <<https://tinyurl.com/39dxn6wd>> [accessed 17 June 2023].

5) Berbakti kepada Orang Tua



Gambar 10: Meme Menyayangi Orang Tua

Meme tersebut diunggah oleh akun *Instagram* @meme_dakwah_nusantara pada tanggal 2 Desember 2021, mendapatkan 31 suka. Terdapat *caption* singkat yaitu “Sayangi orang tua mu”.⁵⁶ Ada nilai sindiran yang ditekankan pada meme ini, dimana menggambarkan mayoritas orang ketika diperintah oleh kekasihnya akan langsung dilaksanakan. Sedangkan ketika diperintah ibu justru menolak. Hal tersebut menggambarkan anak yang lebih patuh terhadap kekasihnya daripada kepada orang tuanya. Sedangkan dalam agama Islam diperintahkan agar anak berbakti dan menyayangi orangtuanya, sebagaimana disebutkan dalam QS al-Isra ayat 23, yaitu

Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau

⁵⁶ <https://www.Instagram.com/p/CW-gORTB5H> / diakses pada 9 Maret 2023

mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.”(QS Al-isra 23)

Meme ini mengambil konsep animasi *SpongeBob SquarePants* dimana digambarkan tokoh Squidward sedang bersama tokoh tambahan prajurit lumba-lumba kuno yang tidak diketahui namanya. Pada gambar di atas terlihat bahwa prajurit lumba-lumba sedang berbicara dengan Squidward. Hal tersebut tampak dari tangan lumba-lumba yang berubah. Kemudian teks yang terdapat dalam meme seolah-olah perkataan lumba-lumba.

B. Karakter Agama dalam Meme Unggahan Akun *Meme Dakwah Nusantara*

Pada penelitian ini teori yang digunakan untuk menganalisis hasil data agar menjawab rumusan masalah adalah teori mediatisasi agama milik Stig Hjarvard. Karakteristik agama yang telah menjadi implikasi dari mediatisasi dapat dilihat dari lima aspek, yaitu aspek genre yang dominan, aspek institusi pemegang kendali, aspek konten agama, aspek peran agen agama, dan aspek peran komunikasi. Berikut analisis penulis terkait karakteristik mediatisasi ayat al-Qur'an dalam meme yang merupakan unsur agama yang telah termediatisasi

1. Aspek Genre yang Dominan

Agama yang telah masuk ke ranah media memiliki karakter sendiri dalam eksistensinya di media. Karakter pertama dapat dilihat dari aspek genre yang dominan. Aspek ini menjelaskan bagaimana bentuk agama yang diformat dan disampaikan ulang berdasarkan pada genre media tersebut. Ayat al-Qur'an di dalam meme yang merupakan bagian dari agama yang telah

masuk ke ranah media memiliki karakter aspek genre yang dominan sebagai berikut

a) Meme “Saling Mengenal”

Meme pada gambar 6 tentang “saling mengenal” memuat terjemahan QS al-Hujurat ayat 13. Ayat tersebut dijadikan sebagai teks percakapan yang bertujuan sebagai isi dakwah di media sosial melalui meme. Meme ini memang dasarnya adalah untuk berdakwah menyampaikan bentuk perbedaan agar saling dikenali. Serial animasi *Attack on Titan* menjadi konsep pada meme ini. Sebenarnya animasi tersebut memiliki genre aksi, namun ketika digunakan sebagai konsep visual meme justru berubah menjadi genre komedi.

Letak komedi pada meme saling mengenal ini ada pada penggunaan atribut keagamaan. Di mana karakter perempuan pada meme diedit menggunakan kerudung, sedangkan karakter Onyankonpon diedit menggunakan peci. Menurut Bintang⁵⁷ dan Inky⁵⁸ meme ini menjadi lucu karena karakter di serial animasi *Attack on Titan* yang biasanya berpenampilan sebagai prajurit dengan seragam rapih, diedit memakai kerudung dan peci seperti orang Muslim. Unsur komedi membuat penyampaian pesan al-Qur’an lebih menarik.

Selain itu, Inky juga berkata bahwa meme tersebut membuat dirinya lebih tenang. Sebab, ia sering merasa tidak percaya diri dengan

⁵⁷ Wawancara pribadi dengan Bintang *followers* akun *Facebook* Meme Dakwah Nusantara pada tanggal 29 Mei 2023 via WhatsApp

⁵⁸ Wawancara pribadi dengan Inky *followers* akun *Facebook* Meme Dakwah Nusantara pada tanggal 16 Mei 2023 via WhatsApp

warna kulitnya yang gelap. Meme tersebut membuat Inky tersadar bahwa Allah Swt. menciptakan manusia dengan beraneka ragam agar bisa saling mengenal dan saling memahami keunikan masing-masing.⁵⁹

b) Meme “Sabar”

Meme pada gambar 7 tentang “sabar” memuat terjemahan QS al-Baqarah ayat 177. Ayat tersebut dijadikan sebagai teks penegasan dalam meme, menegaskan bahwa seorang Muslim apabila mampu bersabar maka dia termasuk orang yang benar-benar beriman dan bertaqwa. Meme ini memang dasarnya adalah untuk berdakwah menyampaikan pesan untuk bersabar. Konsep meme tersebut adalah animasi *SpongeBob SquarePants* yang disusun menjadi empat panel berurutan dan masing-masing panel diberi teks. Serial animasi *SpongeBob SquarePants* bergenre komedi, maka tiap bagian dari animasi tersebut memiliki kesan menghibur, termasuk jika dibuat menjadi bahan visual meme. Menurut Aya, karena dia penggemar animasi *SpongeBob SquarePants*, meme tersebut terlihat lucu, apalagi ekspresi Patrick yang konyol membuatnya tertawa. Meskipun demikian, pesan Qur’ani di dalam meme tetap bisa diterima.⁶⁰

c) Meme “Keutamaan Membaca Ayat Kursi”

Meme pada gambar 8 tentang “keutamaan membaca Ayat kursi” memuat bacaan ayat kursi yaitu QS al-Baqarah ayat 255 yang ditulis

⁵⁹ Wawancara pribadi dengan Inky *followers* akun *Facebook* Meme Dakwah Nusantara pada tanggal 16 Mei 2023 via WhatsApp

⁶⁰ Wawancara pribadi dengan Aya *followers* akun *Facebook* Meme Dakwah Nusantara pada tanggal 29 Mei 2023 via WhatsApp

menggunakan aksara latin. Ayat tersebut digunakan sebagai materi pokok dalam berdakwah. Konsep meme yang digunakan adalah animasi *SpongeBob SquarePants* sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa animasi tersebut memiliki genre komedi. Sehingga dalam penyampaiannya masih memiliki kesan yang menghibur.

d) Meme “Jangan Mencari Kesalahan Orang Lain”

Meme pada gambar 9 tentang “jangan mencari kesalahan orang lain” memuat terjemahan QS al-Hujurat ayat 12. Ayat tersebut dijadikan sebagai teks penegasan dalam meme bahwa mencari kesalahan orang lain menghasilkan dosa. Meme ini memang dasarnya adalah untuk berdakwah menyampaikan pesan agar menjauhi mencari kesalahan orang lain dan mulai introspeksi dengan mencari kesalahan diri sendiri. Meme ini memiliki genre yang menghibur, karena visual yang dijadikan perumpamaan terkesan hiperbola. Menurut Aya, meme tersebut mencari kesalahan orang lain tidak sampai sedetail penglihatan *Neji* di animasi *Naruto*. Begitupun mencari kesalahan diri sendiri, tidak sampai seperti orang buta hingga harus berjalan menggunakan tongkat, walaupun sedikit kadang kesalahan diri sendiri masih disadari.⁶¹ Sedangkan Inky, tertawa ketika melihat meme ini, karena dia merasa tersindir dan mengakui bahwa orang-orang di sekelilingnya gemar sekali menceritakan

⁶¹ Wawancara pribadi dengan Aya *followers* akun *Facebook* Meme Dakwah Nusantara pada tanggal 29 Mei 2023 via WhatsApp

kesalah orang lain hingga kesalahan remeh sekalipun. Sedangkan melihat kesalahan sendiri seperti buta, tidak tampak.⁶²

e) Meme “Berbakti kepada Orang Tua”

Meme pada gambar 6 tentang “berbakti kepada orang tua” memuat terjemahan QS al-Isra ayat 23 Ayat tersebut dijadikan sebagai teks penegasan dalam meme, menegaskan bahwa Allah telah memerintahkan untuk berbuat baik dan berbakti kepada orang tua. Meme ini memang dasarnya adalah untuk berdakwah menyampaikan pesan untuk berbakti kepada orang tua, mendahulukan bakti dan kasih sayang kepada orang tua bukan kepada pasangan khususnya yang bukan *mahrom*. Konsep meme tersebut adalah animasi *SpongeBob SquarePants* yang disusun menjadi empat panel berurutan dan masing-masing panel diberi teks. Seperti penjelasan pada poin b dan c bahwa serial animasi *SpongeBob SquarePants* bergenre komedi, maka tiap bagian dari animasi tersebut memiliki kesan menghibur, termasuk jika dibuat menjadi bahan visual meme. Selain itu, menurut Dwi, meme tersebut terlihat lucu karena sindirannya sampai kepada dirinya, penggunaan kata “seblak” juga membuatnya tertawa. “*Kenapa harus seblak? Kenapa ga bakso aja, ya? Tapi emang si, temen-temen ceweku*

⁶² Wawancara pribadi dengan Inky *followers* akun *Facebook* Meme Dakwah Nusantara pada tanggal 16 Mei 2023 via WhatsApp

pada suka banget sama seblak. Memenya sesuai lah sama realita” ucapnya.⁶³

2. Aspek Institusi Pemegang Kendali

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa pada aspek ini media yang lebih dominan ketimbang agama. Sehingga makna-makna agama mampu direkonstruksi oleh media.

a) Meme “Saling Mengenal”

Meme gambar 6 tentang saling mengenal diunggah pada tanggal 8 Februari 2021. Pada tanggal yang sama, serial animasi *Attack on Titan Season 4 Episode 9* baru saja tayang puku 01.00 WIB.⁶⁴ Media ramai membahas *Attack on Titan*, bahkan menjadi *trending topic* di *Twitter* pada 8 Februari 2021.⁶⁵ Akun *Meme Dakwah Nusantara* yang merupakan institusi pemegang kendali, konten dibuat dengan menyesuaikan algoritma media. Karena tanggal tersebut media sedang ramai membahas *Attack on Titan*, maka akun *Facebook Meme Dakwah Nusantara* membuat meme yang berkaitan dengan *Attack on Titan*.

Visual meme tentang “saling mengenal” mengambil gambar dari cuplikan serial animasi *Attack on Titan Season 4 Episode 9* menit ke 12:25 dan 12:30. Adegan pada menit tersebut sedang membahas

⁶³ Wawancara pribadi dengan Dwi *followers* akun *Instagram Meme Dakwah Nusantara* pada tanggal 7 Mei 2023 via WhatsApp

⁶⁴ Rintan Puspita Sari, ‘Spoiler Attack on Titan Episode 9 Brave Volunteers’, *Kompas.Com*, 2021 <<https://www.kompas.com/hype/read/2021/02/08/132300666/spoiler-attack-on-titan-episode-9-brave-volunteers>> [accessed 7 June 2023].

⁶⁵ Desika Pemita, ‘Attack on Titan Final Season, Sasha Tewas Bikin Fans Baper’, *ArahKata.Com*, 2021 <<https://www.google.com/amp/s/arakhata.pikiran-rakyat.com/ragam/amp/pr-1281400574/attack-on-titan-final-season-sasha-tewas-bikin-fans-baper>> [accessed 7 June 2023].

mengenai perbedaan warna kulit. QS al-Hujuat ayat 13 membahas mengenai penciptaan manusia yang berbeda-beda agar saling mengenal. Sehingga ayat tersebut dijadikan unsur teks dalam meme karena sesuai dengan visual yang ada.

Sejauh penelusuran penulis, saat empat meme lainnya diunggah tidak ditemukan topik ramai di media yang berkaitan dengan isi konten. Karena pada dasarnya tidak semua yang ramai di media diketahui ilmunya oleh pembuat meme. Sebagaimana yang dikatakannya bahwa apabila mendapati masalah yang admin tidak mengetahui ilmunya, dia akan diam.

3. Aspek Konten Agama

Pada aspek ini teks dan simbol-simbol agama menjadi lebih terbuka dan terjadi pencampuran antara teks agama dengan logika media.⁶⁶

1) Meme “Saling Mengenal”

Meme gambar 10 di dalamnya terdapat simbol keagamaan berupa atribut pakaian muslim, yaitu kerudung dan peci yang diedit dan ditempelkan kepada karakter visual meme. Selain itu pada terjemahan QS al-Hujurat ayat 13 disebutkan bahwa “*Sesungguhnya Aku menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal*”, ayat tersebut disimbolkan dengan penampilan karakter yang memiliki perbedaan warna kulit dan perbedaan jenis kelamin. Karakter perempuan dipakaikan kerudung, karakter laki-laki

⁶⁶ Fakhruroji.

dipakai peci, kedua karakter tersebut juga saling bercakap. Hal tersebut sesuai dengan terjemahan QS al-Hujurat ayat 13 yang dicantumkan. Bahwa Allah menciptakan laki-laki disimbolkan dengan peci, dan perempuan disimbolkan dengan kerudung, dan menjadikan mereka berbangsa-bangsa dan bersuku-suku disimbolkan dengan perbedaan warna kulit, supaya kamu saling mengenal disimbolkan dengan karakter perempuan bernama Sasha yang menyebut nama karakter laki-laki yaitu Onyankonpon. Penyebutan nama tersebut menandakan mereka saling mengenal.

2) Meme “Sabar”

Meme ini mencantumkan terjemahan QS al-Baqarah ayat 177 yaitu *“dan, orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan, mereka itulah orang-orang yang benar (imannya), dan mereka itulah orang-orang yang bertaqwa”*. Orang-orang dalam kesempitan serta penderitaan disimbolkan dengan ekspresi karakter *Patrick* pada panel pertama disertai teks “banyak beban”, panel kedua yang disertai teks “udah nganggur 2 tahun”, dan panel ketiga yang disertai teks “masalah dimana-mana, badan sakit-sakitan, cobaan yang selalu menimpa”. Orang yang bersabar disimbolkan dengan ekspresi karakter *Patrick* pada panel keempat disertai teks “demi Tuhan...! Aku masih sabar..!”

3) Meme “Keutamaan Membaca Ayat Kursi”

Meme pada gambar 8 memuat bacaan ayat kursi atau QS al-Baqarah ayat 255 yang ditulis dengan aksara latin kemudian terdapat kutipan dari kitab *As-Silsilah ash-Shalihah* dan terjemahannya, yaitu

مَنْ قَرَأَ آيَةَ الْكُرْسِيِّ دُبُرَ كُلِّ صَلَاةٍ مَكْتُوبَةٍ لَمْ يَمْنَعْهُ مِنْ دُخُولِ الْجَنَّةِ إِلَّا أَنْ يَمُوتَ

“Barang siapa yang membaca ayat kursi setelah setiap kali sholat wajib, niscaya tidak ada yang menghalanginya untuk masuk surga kecuali kematian.”

Menjelaskan bahwa orang yang rajin membaca ayat kursi atau QS al-Baqarah ayat 255 setelah sholat wajib tidak terhalang dari surga kecuali hanya terhalang kematian. Hal tersebut disimbolkan dengan karakter SpongeBob dan Squidward yang duduk bersebelahan hanya terhalang oleh tembok kecil.

4) Meme “Jangan Mencari Kesalahan Orang Lain”

Meme pada gambar 9 memuat terjemahan QS al-Hujurat ayat 12 yaitu *“Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima toat, Maha Penyayang.”*

Orang yang mencari kesalahan orang lain disimbolkan dengan mata *Byakugan* milik Neji di serial animasi *Naruto*. Mata *Byakugan* bisa

menerawang sesuatu dengan detail bahkan sampai hal paling kecil sekalipun. Maksudnya, bahwa orang yang mencari-cari kesalahan orang lain bisa tampak sampai kesalahan paling kecil sekalipun. Padahal Allah Swt. melarang perbuatan tersebut sebagaimana disebutkan pada QS al-Hujurat ayat 12. Pembuat meme menambahkan nasihat agar kita introspeksi dengan melihat kesalahan diri sendiri. Jangan sampai bisa detail melihat kesalahan orang lain namun kesalahan diri sendiri tidak nampak, sebagaimana disimbolkan dengan gambar orang buta, pandangannya tak tampak.

5) Meme “Berbakti kepada Orang Tua”

Meme pada gambar 10 memuat terjemahan QS al-Isra ayat 23 yaitu *“Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.”*

Ayat tersebut berisi perintah agar berbakti dan berbuat baik kepada orang tua. Namun, pada realitanya banyak anak yang lebih patuh kepada ucapan atau perintah kekasihnya, khususnya pacar, ketimbang kepada orang tuanya. Sebagaimana diakui oleh Dwi, salah satu *followers* akun *Instagram @meme_dakwah_nusantara*, meme tersebut menyindir

dirinya. Dia mengakui bahwa omongan kekasihnya lebih dihiraukan daripada omongan orangtuanya.⁶⁷

Fenomena tersebut disimbolkan dengan gambar karakter Squidward dan prajurit lumba-lumba disertai teks “*Disuruh ayang beli Seblak Langsung Gaskan..! disuruh ibu Beli garam Malah Ogah ogahan*”. Ayat al-Qur’an disini digunakan sebagai penjelas, memberi tau kepada yang belum tau, mengingatkan kepada yang lupa bahwa dalam Islam diperintahkan agar berbakti kepada orang tua.

4. Aspek Peran Agen Agama

Aspek peran agen agama dalam dakwah Qur’ani melalui meme di sini merupakan admin atau pembuat meme. Karena ia yang membuat meme lebih cenderung merupakan representasi fiktif agama. Representasi tersebut dapat dilihat dari meme, yaitu

a) Meme “Saling Mengenal”

Pada meme saling mengenal, admin mempresentasikan ayat al-Qur’an surat al-Hujurat ayat 13 sebagai ucapan dari salah satu tokoh di serial animasi *Attack on Titan* bernama Onyankonpon. Diceritakan bahwa Onyankonpon menyebutkan QS al-Hujurat ayat 13 setelah mendapatkan pertanyaan dari salah satu karakter perempuan berkulit putih bernama Shasa mengenai warna kulitnya yang berbeda.

⁶⁷ Wawancara pribadi dengan Dwi *followers* akun *Instagram* Meme Dakwah Nusantara pada tanggal 7 Mei 2023 via WhatsApp

Penggambaran tersebut merupakan representasi fiktif agama. Ayat tersebut dijadikan sebagai aspek agama yang merepresentasikan penciptaan berbagai bentuk manusia dari sudut pandang al-Qur'an. Bahwasannya Allah menciptakan manusia berbeda-beda adalah agar mereka saling mengenal.⁶⁸

b) Meme “Sabar”

Pada meme ini QS al-Baqarah ayat 177 merepresentasikan visual meme. Gambar dan teks di meme tersebut menceritakan karakter Patrick yang diterpa banyak cobaan. Cobaan berupa beban hidup, nganggur dengan waktu yang lama, mendapatkan banyak masalah, badan yang sakit-sakitan, tetapi Patrick tetap berusaha sabar demi Tuhannya. QS al-Baqarah ayat 177 menjadi representasi fiktif dari visual yang ada di dalam meme. Ayat tersebut mewakili kesabaran menurut sudut pandang agama Islam. Al-Qur'an yang merupakan kitab suci agama Islam menyebutkan bahwasannya orang yang mampu bersabar dalam segala kesempitan dan penderitaan, mereka termasuk orang yang beriman dan bertakwa. Sedangkan orang yang beriman dan bertakwa merupakan orang yang beruntung di dunia dan akhirat, serta selalu memperoleh rahmat dan ampunan dari Allah.⁶⁹

⁶⁸ Wawancara pribadi dengan Admin akun *Meme Dakwah Nusantara* pada tanggal 9 Maret 2023 via *Messenger*

⁶⁹ [Menjadi Hamba Bertakwa - UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Official Website \(uinjkt.ac.id\)](http://uinjkt.ac.id) diakses pada tanggal 7 Juni 2023 pukul 09.38 WIB

c) Meme “Keutamaan Membaca Ayat Kursi”

Pada meme keutamaan membaca ayat kursi, representasi agama tidak terletak pada ayat kursinya, yaitu QS al-Baqarah ayat 255. Melainkan, bentuk representasi agama disini terletak pada kalimat dari kitab *As-Silsilah ash-Shahihah*, yaitu

مَنْ قَرَأَ آيَةَ الْكُرْسِيِّ دُبُرَ كُلِّ صَلَاةٍ مَكْتُوبَةٍ لَمْ يَمْنَعْهُ مِنْ دُخُولِ الْجَنَّةِ إِلَّا أَنْ يَمُوتَ

“Barang siapa yang membaca ayat kursi setelah setiap kali sholat wajib, niscaya tidak ada yang menghalanginya untuk masuk surga kecuali kematian.”

Kutipan tersebut merepresentasikan visual meme yang mana pada gambar dan teks. Visual di dalamnya memiliki makna bahwa orang yang rajin membaca ayat kursi setelah sholat wajib jaraknya sangat dekat dengan surga, hanya terhalang kematian. Begitupun karakter *Squidward* dan *SpongeBob* duduk berdekatan, hanya terhalang dinding kecil. Ayat kursi dijadikan sebagai alat untuk mendekatkan diri kepada syurga. Karena pada dasarnya semua orang yang percaya dengan adanya syurga, pasti menginginkan hidup di sana setelah mati.⁷⁰

d) Meme “Jangan Mencari Kesalahan Orang Lain”

Pada meme ini, QS al-Hujurat ayat 12 merepresentasikan gambar dan teks di atasnya. Gambar di atas merupakan gambaran ketika seseorang mencari kesalahan orang lain, maka kesalahan tersebut akan tampak sangat detail hingga kesalah terkecil sekalipun, seperti mata

⁷⁰ Marzuki, ‘Lima Karakter Utama Penghuni Surga’ (Yogyakarta), pp. 1–3 <<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/dr-marzuki-mag/58-lima-karakter-utama-penghuni-surga.pdf>>.

Byakugan ketika aktif mampu melihat segala benda dengan detail. Orang-orang tersebut seolah-olah tidak memiliki kesadaran akan kesalahan pada diri sendiri. Kesalahan pada diri sendiri seolah-olah tidak tampak, seperti orang buta yang tidak tampak penglihatannya. QS al-Hujurat ayat 12 merepresentasikan orang yang mencari kesalahan orang lain menurut agama. Bahwasannya dalam agama, mencari-cari kesalahan orang lain itu dilarang, dan berakibat mendatangkan dosa apabila melakukannya.

e) Meme “Berbakti kepada Orang Tua”

Meme pada gambar 10 tentang bakti kepada orang tua, memuat QS al-Isra ayat 23. Ayat tersebut merupakan representasi dari gambaran meme di atasnya. Gambar tersebut seolah-olah menggambarkan dua orang yang sedang bersama, salah satu dari mereka melontarkan kata-kata sindiran kepada satu orang lainnya, dengan perkataan “Disuruh *ayang* beli seblak, langsung gaskan! (Sedangkan ketika) disuruh ibu beli garam malah ogah-ogahan”.

Menurut KBBI V, sindiran adalah perkataan (gambar dan sebagainya) yang bermaksud menyindir orang, celaan (ejekan dan sebagainya) yang tidak langsung.⁷¹ Hal tersebut berarti bahwa mendahulukan perintah *ayang* atau kekasih ketimbang perintah ibu merupakan perbuatan yang tercela. Karena sebaiknya orang tua lah yang perlu di dahulukan. Orang tua perlu di hormati, dan anak harus berbakti kepada mereka. QS al-Isra ayat 23 merupakan representasi berbakti

⁷¹ ‘KBBI V’.

kepada orang tua dari sudut pandang agama. Bahwasannya pada ayat tersebut, Allah Swt. memerintahkan supaya berbuat baik dan berbakti ibu bapak. Sebagaimana diketahui, apabila menjalankan perintah Allah, maka balasannya adalah surga.⁷²

5. Aspek peran komunikasi

Pada aspek peran komunikasi, meme yang diunggah oleh akun *Meme Dakwah Nusantara* memiliki peran sebagai sesuatu yang menghibur. Sebagaimana diungkapkan oleh beberapa *followers* akun tersebut.

- 1) Pertama, menurut Aya, alasan dia mengikuti *Facebook fanpage Meme Dakwah Nusantara* karena di sana banyak meme yang sifatnya menghibur sekaligus menyampaikan pesan-pesan Islam.⁷³
- 2) Kedua, menurut Bintang, dia mengikuti akun tersebut karena dia suka melihat meme, sehingga terhibur dan merasa dakwah keagamaan disampaikan secara unik di akun tersebut. Bintang juga merupakan mahasiswa jurusan Dakwah di salah satu Universitas Islam Negeri, sehingga ia merasa perlu mengikuti akun tersebut sebagai inspirasi.⁷⁴
- 3) Ketiga, Inky berkata bahwa dia adalah orang yang sangat suka bermain sosial media untuk hiburan dan mengisi waktu. Namun, walupun selalu

⁷² Saidin Mansyur, 'Konsep Al-Qur'an Tentang Surga', *Al-Asas*, I.2 (2018), 1–13.

⁷³ Wawancara pribadi dengan Aya *followers* akun *Facebook Meme Dakwah Nusantara* pada tanggal 29 Mei 2023 via WhatsApp

⁷⁴ Wawancara pribadi dengan Bintang *followers* akun *Facebook Meme Dakwah Nusantara* pada tanggal 29 Mei 2023 via WhatsApp

bermain sosial media, ia tetap ingin mendapatkan asupan ajaran agama, sehingga ia mengikuti *Facebook fanpage Meme Dakwah Nusantara*.⁷⁵

- 4) Keempat, menurut Isa, meme yg mengandung ayat al-Qur'an di dalamnya memang bagus. Selain menghibur, postingan meme tersebut juga mengedukasi. Untuk memahami konteksnya terbilang cukup mudah karena biasanya diberikan penjelasan tentang isi meme-dakwahnya. Pengaruhnya kepada Isa selaku pembaca, menjadi bertambah pengetahuannya islaminya. Karena dakwahnya dilakukan dengan media meme, jadi selain mengedukasi juga menghibur dan mudah dipahami. Selain itu cara ini tergolong *fresh* untuk menarik minat pembaca terutama remaja yang senang terhadap meme-meme di sosmed. Meme tersebut mempunyai nilai lebih.⁷⁶
- 5) Menurut Dwi, dia adalah satu-satunya pengikut akun *Instagram @meme_dakwah_nusantara* yang penulis wawancarai. Menurutnya mengikuti akun tersebut mampu membantunya mendapat asupan ilmu agama di sela-sela bermain *Instagram*. Namun sayangnya akun tersebut telah lama berhenti mengunggah meme lagi.⁷⁷

C. Pemaknaan Khalayak Terhadap Pesan Qur'ani dalam Meme

Membaca al-Qur'an adalah membaca *Kalamullah* yang mengandung berbagai macam petunjuk dari Allah Swt. untuk kepentingan manusia. Karena

⁷⁵ Wawancara pribadi dengan Inky *followers* akun *Facebook Meme Dakwah Nusantara* pada tanggal 16 Mei 2023 via WhatsApp

⁷⁶ Wawancara pribadi dengan Isa *followers* akun *Facebook Meme Dakwah Nusantara* pada tanggal 21 Mei 2023 via WhatsApp

⁷⁷ Wawancara pribadi dengan Dwi *followers* akun *Instagram Meme Dakwah Nusantara* pada tanggal 7 Mei 2023 via WhatsApp

itu, membaca al-Qur'an adalah ibadah. Dalam petunjuknya, al-Qur'an mengajarkan manusia memiliki sifat utama seperti berbuat baik, sabar, pemaaf, jujur, santun, dan tawadlu. Karena manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial sehingga al-Qur'an memulai dengan pendidikan untuk meluruskan naluri-naluri manusia, membimbing ke arah yang baik.⁷⁸

Pada meme al-Qur'an yang di unggah oleh akun *Meme Dakwah Nusantara* mencantumkan ayat al-Qur'an dengan tujuan memberikan pesan tentang kebaikan. Pesan kebaikan yang ada dalam al-Qur'an bukan hanya untuk diri sendiri atau sesama Muslim, tapi untuk seluruh manusia. Khalayak sebagai penerima pesan Qur'ani dari meme pasti memiliki sudut pandang masing-masing dalam memahami dan menerimanya. Berikut pesan-pesan Qur'ani yang ada di dalam meme pada akun *Meme Dakwah Nusantara* dan pemaknaannya oleh beberapa pengikut akun tersebut

1. Toleransi

Meme pertama (gambar 6) secara umum memberikan pesan tentang toleransi dengan mencantumkan QS al-Hujurat ayat 13 yaitu

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ ...

Wahai manusia, sesungguhnya Aku menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal, ... (QS. al-Hujurat Ayat 13)

Menurut tasir *Kemenag RI* ayat tersebut berisi pesan bahwa Allah menciptakan seorang laki-laki (Adam) dan seorang perempuan (Hawa) dan menjadikannya berbangsa-bangsa, bersuku-suku, dan berbeda-beda warna

⁷⁸ Eka Safliana, 'Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Manusia', *Jihafas*, 3.2 (2020), 71.

kulit bukan untuk saling mencemooh, tetapi supaya saling mengenal dan menolong.⁷⁹

Tafsir tersebut sesuai dengan pesan Qur'ani dalam meme yang sampai kepada Aya, Bintang, Inky dan Isa. Menurut Aya, meme pertama mengingatkan kembali kepadanya bahwa manusia diciptakan berbeda-beda termasuk dalam hal warna kulit untuk saling mengenal, saling berteman dan menolong. Menurut Bintang, ia sebenarnya sudah mengetahui bahwa manusia diciptakan berbeda-beda untuk saling mengenal dan saling berbuat baik. Tapi sering kali ia mendapati teman-temannya mencemooh orang yang berbeda dalam hal fisik. Setelah mengetahui pesan QS al-Hujurat ayat 13 seolah-olah menahan Bintang agar tidak mencemooh orang lain seperti teman-temannya.

Selanjutnya menurut Inky, dia adalah anak yang tidak percaya diri, ayat tersebut membuat dirinya lebih tenang karena ia tersadar bahwa Allah Swt. menciptakan manusia dengan beraneka ragam agar bisa saling mengenal dan saling memahami keunikan masing-masing. Sedangkan Isa, dia mengaku suka meledek teman-temannya yang berkulit hitam untuk candaan. Ayat tersebut seolah-olah menyindir dirinya. Jika Isa teringat kembali tentang pesan QS al-Hujurat ayat 13, ia berusaha ingin berhenti meledek, walaupun pada akhirnya terulang kembali. Meskipun begitu, Isa

⁷⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid IX (Juz 25, 26, 27)* (Jakarta: Widya Cahya, 2011). h, 420.

tetap berusaha untuk akrab dan saling membantu dengan semua temannya tanpa pandang bulu.

2. Sabar

Meme kedua (gambar 7) secara umum memberikan pesan tentang sabar dengan mencantumkan QS al-Baqarah ayat 177 yaitu

... وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

... Dan, orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan, mereka itulah orang-orang yang benar (imannya), dan mereka itulah orang-orang yang bertaqwa (QS. al-Baqarah ayat 177)

Menurut tafsir *Kemenag RI*, ayat tersebut menyampaikan pesan bahwa orang yang mampu sabar dalam arti tabah, menahan diri dan berjuang dalam mengatasi kesempitan, yakni kesulitan hidup seperti krisis ekonomi; penderitaan, seperti penyakit atau cobaan; dan dalam peperangan, yaitu ketika perang sedang berkecamuk. Mereka itulah orang-orang yang benar dalam arti sesuai dengan sikap, ucapan dan perbuatannya dan mereka itulah orang yang bertakwa.⁸⁰

Pesan Qur'ani yang diterima oleh Aya, Bintang, Inky dan Isa ada sedikit persamaan dengan tafsir *Kemenag RI*. Menurut Aya, pesan Qur'ani QS al-Baqarah ayat 177 pada meme adalah bahwa orang yang mampu bersabar dalam kesusahan yang menyakitkan lahir batin, mereka termasuk orang beriman, bertakwa. Allah hapuskan dosa-dosanya. Aya menyadari bahwa menjadi orang yang sabar tidaklah mudah, namun balasannya sangat

⁸⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid I (Juz 1, 2, 3)* (Jakarta: Widya Cahya, 2011). h, 259.

luar biasa di dunia dan akhirat. Menurut Bintang, Inky, dan Isa, mereka kompak menyampaikan bahwa pesan yang mereka dapat adalah bahwa orang yang bersabar adalah orang yang beriman dan bertakwa. Persamaan pesan yang mereka dapat dengan pesan yang dijelaskan dalam tafsir *Kemenag RI* adalah orang yang sabar adalah orang yang bertakwa.

3. Keutamaan Membaca Ayat Kursi

Meme ketiga (gambar 8) memberikan pesan bahwa membaca al-Qur'an merupakan amalan yang menghasilkan pahala, khususnya membaca QS al-Baqarah ayat 255 atau ayat kursi setelah sholat wajib, hingga jarak dengan surga hanyalah kematian. Sebagaimana dijelaskan dalam kitab *As-Silsilah ash-Shalihah*, yaitu

مَنْ قَرَأَ آيَةَ الْكُرْسِيِّ دُبُرَ كُلِّ صَلَاةٍ مَكْتُوبَةٍ لَمْ يَمْنَعْهُ مِنْ دُخُولِ الْجَنَّةِ إِلَّا أَنْ يَمُوتَ

“Barang siapa yang membaca ayat kursi setelah setiap kali sholat wajib, niscaya tidak ada yang menghalanginya untuk masuk surga kecuali kematian.”

Inky mengatakan, bahwa setelah melihat meme tersebut ia mengambil gambar atau *screenhoot* untuk pengingat diri, ia baru mengetahui bahwa rajin membaca ayat kursi setelah sholat wajib ganjaran yang didabatkan sedahsyat itu. Begitupun dengan Aya dan Bintang, mereka juga baru mengetahui bahwa ganjaran membaca ayat kursi setelah sholat wajib sangat besar ganjarannya. Sehingga mereka bertiga berusaha untuk mengamalkan pesan dalam meme tersebut, yaitu rajin membaca ayat kursi setelah sholat wajib.

4. Tidak Mencari Keburukan Orang Lain

Meme keempat (gambar 9) secara umum memberikan pesan agar tidak mencari-cari keburukan orang lain dengan mencantumkan QS al-Hujurat ayat 12 yaitu

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَتُحِبُّ
أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَحِبِّهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang. (QS. al-Hujurat ayat 12)

Menurut tafsir *Kemenag RI*, QS al-Hujurat ayat 12 menyampaikan sebuah pesan bahwa Allah Swt. melarang orang-orang beriman berburuk sangka, mencari-cari kesalahan orang lain dan bergunjing. Allah Swt. memberi perumpamaan orang yang suka bergunjing seperti orang yang makan daging saudaranya yang sudah mati. Allah Swt. memerintahkan supaya bertakwa karena Dia adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁸¹

Pesan Qur'ani yang diterima oleh Aya, Bintang, Inky dan Isa ada sedikit persamaan dengan tafsir *Kemenag RI*. Menurut mereka, QS al-Hujurat ayat 12 pada meme tersebut menyampaikan pesan bahwa Allah Swt. melarang mencari-cari kesalahan atau keburukan orang lain. Menurut Aya, pesan Qur'ani pada meme tersebut sudah hidup di dalam dirinya. Karena

⁸¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid IX (Juz 25, 26, 27)*. h, 418.

dia orang yang tidak begitu mempedulikan orang lain, terutama kesalahan atau keburukan mereka. Menurut Inky, sebenarnya dia sudah tahu bahwa Allah telah melarang membicarakan dan mencari-cari keburukan orang lain, namun seringkali dia terbawa teman-temannya yang membicarakan orang lain. Menurutnya pesan tersebut mudah dipahami, namun sulit diamalkan. Sedangkan menurut Bintang dan Isa, mereka pada dasarnya tidak terlalu peduli dengan apa yang telah dilakukan orang lain, sehingga pesan Qur’ani yang disampaikan dalam meme ini tidak memberi pengaruh namun mengingatkan larangan tersebut.

5. Berbakti kepada Orang Tua

Pada meme kelima (gambar 10) secara umum memberikan pesan agar berbakti kepada orang tua dengan mencantumkan QS al-Isra ayat 23 yaitu

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا
أَبٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. (QS. al-Isra ayat 23)

Pada konteks berbakti kepada orang tua menurut tafsir *Kemenag RI*, QS al-Isra ayat 23 menyampaikan sebuah pesan bahwa adab manusia kepada ibu bapak ialah menghormati keduanya dengan penghormatan yang

tulus, merendahkan hati, dan tidak bersikap kasar kepada mereka, seperti mengucapkan kata-kata kasar atau menghardik.⁸²

Pesan Qur'ani dalam meme yang diterima oleh Dwi berbeda dengan pesan Qur'ani di tafsir *Kemenag RI*. Menurut Dwi, pesan Qur'ani yang di ada dalam meme ke 5 adalah berbakti kepada orang tua, dahulukan Allah, kemudian orang tua, baru yang lainnya. Menurut Dwi, berbakti kepada orang tua bukan perkara yang mudah apalagi orang tua yang selalu beda pendapat dengan anak. Setelah melihat meme kelima ini, Dwi merasa sedih karena mengingat penyesalan atas perilaku kepada orang tuanya. Walaupun tidak mudah, Dwi selalu berusaha untuk berbakti kepada orang tuanya, minimal mendoakan mereka.

D. Peran Penelitian dalam Studi Al-Qur'an

Penelitian ini menghasilkan kontribusi dalam studi al-Qur'an berupa kajian al-Qur'an online (*Qur'anic studies online*) melalui meme di era digital. Berkembangnya teknologi menghasilkan jenis media baru. Hingga akhirnya pada saat ini media sosial menduduki posisi yang penting bagi manusia. Media menjadi konsumsi bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.⁸³ Termasuk dalam mencari kajian keagamaan, masyarakat lebih suka mencarinya melalui media online seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram* maupun di *website* tertentu

⁸² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid V (Juz 13, 14 Dan 15)* (Jakarta: Widya Cahya, 2011). h, 464.

⁸³ Hidayat.

yang menyediakan beberapa fitur ilmu keagamaan di dalamnya, seperti ilmu al-Qur'an, hingga tafsir.⁸⁴

Mediatisasi ayat al-Qur'an di dalam meme mampu menjadi salah satu tempat untuk mendapatkan kajian keagamaan dengan menjawab tantangan zaman. Dalam al-Qur'an memuat lengkap pedoman hidup manusia termasuk persoalan yang bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari seperti pentingnya saling mengenal antar perbedaan manusia atau toleransi, bersabar, introspeksi diri, menghormati orang tua, bahkan cara mendapatkan pahala dengan mudah yaitu dengan rajin membaca ayat kursi setelah sholat wajib. Persoalan tersebut mampu dijawab dengan mediatisasi ayat al-Qur'an di dalam meme sebagai kajian al-Qur'an online (*Qur'anic studies online*).

⁸⁴ Zulaechoh, 'Tafsir Media Sosial Quraish Shihab (Analisis Metodologi Tafsir)' (IAIN Kudus, 2020).

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisa terkait mediatisasi ayat al-Qur'an dalam meme di internet, peneliti menyimpulkan bahwa gambaran umum meme al-Qur'an memiliki empat bentuk; *Pertama*, meme lengkap, yaitu mencantumkan ayat dengan teks lengkap baik teks bahasa Arab maupun terjemahannya dalam bahasa Indonesia; *Kedua*, meme yang hanya menyediakan terjemahan ayat al-Qur'an tanpa mencantumkan teks Arab; *Ketiga*, meme yang hanya mencantumkan nama surat dan ayat al-Qur'an saja; *Keempat*, meme yang hanya mencantumkan ayat dalam teks tulisan latin.

Ayat al-Qur'an yang digunakan untuk berdakwah di media sosial mengalami mediatisasi. Karena mediatisasi itulah ayat al-Qur'an memiliki karakternya sendiri, khususnya meme yang diunggah pada akun Meme Dakwah Nusantara. Karakter mediatisasi ayat al-Qur'an dalam meme pada akun Meme Dakwah Nusantara jika di lihat dari aspek genre yang dominan, meme ayat al-Qur'an pada akun tersebut memiliki genre yang sesuai dengan bentuk kontennya, yaitu ayat untuk berdakwah yang menghibur. Pada aspek institusi pemegang kendali, media lebih dominan daripada agama, sehingga ayat al-Qur'an yang dicantumkan disesuaikan dengan algoritma media sosial. Selanjutnya dilihat dari aspek konten agama, simbol-simbol pada ayat al-Qur'an menjadi lebih terbuka dan terjadi pencampuran antara teks agama dengan logika

media. Pada aspek peran agen agama, pembuat meme menjadikan ayat al-Qur'an sebagai representasi fiktif dalam visual meme. Terakhir pada aspek komunikasi, khalayak mengikuti akun Meme Dakwah Nusantara karena meme yang diunggah di dalamnya (termasuk meme ayat al-Qur'an) mampu menghibur, menjadi sumber informasi, dan mempertahankan ajaran agama yang sebelumnya sudah pernah dipelajari atau bisa disebut juga sebagai kajian al-Qur'an online (*Qur'anic studies online*).

Mediatisasi ayat al-Qur'an di dalam meme yang diunggah oleh akun Meme Dakwah Nusantara memberi pesan-pesan Qur'ani kepada para khalayak terutama kepada followers. Sehingga ayat tersebut mampu dimaknai dan beberapa ada yang diekspresikan dalam bentuk perilaku, seperti lebih menjaga ucapan, lebih menghormati orang tua, mengamalkan membaca ayat kursi setelah sholat wajib, menghargai perbedaan manusia, dan sabar. Pemaknaan khalayak terhadap pesan al-Qur'an dalam meme sesuai dengan pesan yang disebutkan dalam tafsir Kemenag RI. Hal ini menunjukkan bahwa pesan-pesan Qur'ani dalam meme yang diunggah oleh akun Meme Dakwah Nusantara masih relevan dan tidak mengalami pergesaran makna.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki banyak kekurangan, banyak yang perlu diperbaiki dan dikembangkan. Oleh karenanya penulis mengharapkan kritik dan saran agar kedepannya dapat menjadi bahan perbaikan. Penulis membatasi penelitian hanya meme pada akun Meme Dakwah Nusantara, berisi ayat al-Qur'an yang mengajarkan manusia memiliki sifat utama dan

pesannya berpotensi diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa topik yang belum mendapat sorotan kiranya perlu pengembangan selanjutnya. Penulis juga menyarankan kepada pengelola akun Meme Dakwah Nusantara agar lebih banyak meme yang diposting, karena peminat meme pada akun tersebut sudah terbilang banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'ats as-Sijistani, 'سنن أبي داود' (Jordan: International Ideas Home, 1999), p. 543
- Adawiyah, Robiatul, 'Tafsir Al-Quran Di Media Sosial : Analisis Wacana Tema Perempuan Pada Akun Instagram @Quranreview' (UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022) <<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>>
- Alamsyah, Ryan, 'Analisis Etnografi Virtual Meme Islami Di Instagram Memecomic.Islam', *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta* (Jakarta, 2018)
- Ali, Muhamad, 'Kajian Naskah Dan Kajian Living Qur'an Dan Living Hadith', *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 4.2 (2015), 147–67 <<https://doi.org/10.15408/quhas.v4i2.2391>>
- Allifiansyah, Sandy, 'Kaum Muda, Meme, Dan Demokrasi Digital Di Indonesia', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13.2 (2017), 151–64 <<https://doi.org/10.24002/jik.v13i2.676>>
- Annazili, M Haqiqi, 'Relasi Antara Agama Dan Media Baru', *Syi'ar*, 18.2 (2018), 26–44
- Aulia, Nisa Nur, 'Islam Dan Mediatisasi Agama', *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1.1 (2017), 123–36
- Dewi, Rahmi Surya, "'Meme" Sebagai Sebuah Pesan Dan Bentuk Hiperrealitas Di Media Sosial', *Mediakom : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1.1 (2019), 16–29 <<https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/mediakom/article/view/1879>>
- Fakhruroji, Moch, *Mediatisasi Agama: Konsep, Kasus, Dan Implikasi* (Bandung: Lekkas, 2021)
- Halim, Abdul, *Wajah Al-Qur'an Di Era Digital* (Yogyakarta: Suler Pustaka, 2018)
- Hidayat, Zinggara, 'Dampak Teknologi Digital Terhadap Perubahan Konsumsi Media Masyarakat', *Dampak Teknologi Digital Terhadap Perubahan Konsumsi Media Masyarakat Jurnal Komunikologi*, 13.2 (2016), 59
- Hjarvard, Stig, *The Mediatization of Religion: A Theory of the Media as Agents of Religious Change* (Bristol: Intellect Press, 2008)
- , 'Three Forms of Mediatized Religion Changing the Public Face of Religion', in *Mediatization and Religion: Nordic Perspectives* (Sweden: University of Gothenburg, 2012)

- Husnah, 'Etika Penggunaan Media Sosial Dalam Al-Qur'an Sebagai Alat Komunikasi Di Era Digitalisasi', *Al Mutsala: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 1.2 (2020), 149–62
- Imron, Ali, 'The Millenial Generation, Hadith Memes, and Identity Politics: The New Face of Political Contestation in Contemporary Indonesia', *Ulul Albab*, 20.2 (2019) <<https://doi.org/10.18860/ua.v20i2.5675>>
- Irfan, Rocky, 'Fakta Unik Jutsu Byakugan Himawari Adik Boruto', *Hanalfa.Com*, 2020 <<https://tinyurl.com/39dxn6wd>> [accessed 17 June 2023]
- 'KBBI V'
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid I (Juz 1, 2, 3)* (Jakarta: Widya Cahya, 2011)
- , *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid IX (Juz 25, 26, 27)* (Jakarta: Widya Cahya, 2011)
- , *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid V (Juz 13, 14 Dan 15)* (Jakarta: Widya Cahya, 2011)
- Mansyur, Saidin, 'Konsep Al-Qur'an Tentang Surga', *Al-Asas*, 1.2 (2018), 1–13
- Marzuki, 'Lima Karakter Utama Penghuni Surga' (Yogyakarta), pp. 1–3 <<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/dr-marzuki-mag/58-lima-karakter-utama-penghuni-surga.pdf>>
- Maulidya, Anisa, and Mhd. Armawi Fauzi, 'Sejarah Penulisan Dan Pembukuan Al-Qur'an', *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 3.1 (2021), 164–72
- Mubarok, Muhamad Fajar, and Muhamad Fanji Romdhoni, 'Digitalisasi Al-Qur'an Dan Tafsir Media Sosial Di Indonesia', *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 1.1 (2021), 110–14
- Nasrullah, Rulli, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016)
- Ni'mah, Nilnan, 'Dakwah Komunikasi Visual', *Islamic Communication Journal*, 1.1 (2016) <<https://doi.org/10.21580/icj.2016.1.1.1241>>
- Nugraha, Aditya, Ratih Hasanah Sudrajat, and Berlian Primadani Satria Putri, 'Fenomena Meme Di Media Sosial: Studi Etnografi Virtual Posting Meme Pada Pengguna Media Sosial Instagram', *Jurnal Sosioteknologi*, 14.3 (2015), 239
- Pemita, Desika, 'Attack on Titan Final Season, Sasha Tewas Bikin Fans Baper',

ArahKata.Com, 2021 <<https://www.google.com/amp/s/arahkata.pikiran-rakyat.com/ragam/amp/pr-1281400574/attack-on-titan-final-season-sasha-tewas-bikin-fans-baper.>> [accessed 7 June 2023]

Rachmawati, Tutik, *Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif* (Bandung: Unpar Press, 2017)

Rafiq, Ahmad, and Dkk, 'Living Qur'an: Teks Praktik Dan Identitas Dalam Performasi Al-Qur'an' (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020)

Rahmayani, Tati, 'Pergeseran Otoritas Agama Dalam Pembelajaran Al-Qur'an', *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3.2 (2018), 189–201 <<https://doi.org/10.24090/maghza.v3i2.2133>>

Rozaq, Muhammad Fathur, 'Pengaruh Meme Terhadap Identitas Pemuda Muslim Nusantara: Telaah Respons Konten Instagram', *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 19.1 (2019), 193–110 <<https://doi.org/10.24042/ajsk.v19i1.3030>>

Safliana, Eka, 'Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Manusia', *Jihafas*, 3.2 (2020), 71

Sari, Rintan Puspita, 'Spoiler Attack on Titan Episode 9 Brave Volunteers', *Kompas.Com*, 2021 <<https://www.kompas.com/hype/read/2021/02/08/132300666/spoiler-attack-on-titan-episode-9-brave-volunteers.>> [accessed 7 June 2023]

Shari, Mira Fitri, 'Bentuk Mediatisasi Hadis Berupa Video : Respon Netizen Terhadap Video Pendek Mengenai Hadis Di Aplikasi Tiktok Abstract', *Jurnal Moderasi*, 1.2 (2021)

Sulianta, Feri, *Netnografi: Dasar Dan Perkembangan Etnografi Digital* (Bandung: Penerbit Andi, 2021)

Triputra, Pinckey, 'Mediasi Dan Mediatisasi', *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 3.2 (2017) <<https://doi.org/10.7454/jki.v3i2.8842>>

Utama, Dika Satria, 'Mediatisasi Ajaran Islam Di Media Sosial Instagram Akun @Shiftmedia.Id Dalam Hijrah Anak Muda', *Skripsi* (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020)

Zulaechoh, 'Tafsir Media Sosial Quraish Shihab (Analisis Metodologi Tafsir)' (IAIN Kudus, 2020)

REFERENSI BERUPA LINK MEDIA SOSIAL

<https://tinyurl.com/2nkvuezn>

https://www.instagram.com/meme_dakwah_nusantara/

<https://www.instagram.com/p/CW7j1kphMKG/>

<https://www.Facebook.com/photo/?fbid=270075991212529&set=a.112408590312604>

<https://www.facebook.com/MemeDakwahID/photos/a.112408590312604/294422962111165/?type=3&app=fbl>

<https://www.Facebook.com/MemeDakwahID/photos/a.144098267143636/315210823365712/>

<https://www.Facebook.com/MemeDakwahID/photos/a.112408590312604/384532806433513/>

<https://www.Instagram.com/p/CW-gQRTB5H/>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rahmy Hayyun
NIM : 191111045
E-Mail : rahmyhayyunsweet@gmail.com
No. HP : 0895380641162
Alamat : Ds. Sidasari, Kec. Sampang, Kab. Cilacap
Riwayat Pendidikan : SDN Sidasari 01
MTs WI Kebarongan
MA WI Kebarongan
UIN Raden Mas Said Surakarta
Pengalaman Organisasi : Bendahara Umum LPM Locus 2021-2022
Nama Ayah : Marnoto
Nama Ibu : Ida Susdwiarti Nugraheni (Almh)
Pekerjaan Orang Tua : Perawat

Rahmy Hayun

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

dalamislam.com

Internet Source

1%

2

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

1%

3

eprints.umm.ac.id

Internet Source

1%

4

digilib.uinkhas.ac.id

Internet Source

1%

5

www.islampos.com

Internet Source

1%

6

Submitted to Universitas Islam Indonesia

Student Paper

1%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off